SKRIPSI

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG JAGUNG REBUS DI KAMPUNG LAJU KABUPATEN BARRU



OLEH

ALAN KURNIAWAN
NIM: 2120203860202070

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG JAGUNG REBUS DI KAMPUNG LAJU KABUPATEN BARRU

OLEH

ALAN KURNIAWAN
NIM: 2120203860202070

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru
Nama Mahasiswa	: Alan Kurniawan
NIM	: 2120203860202070
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-3980/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag. (.....)

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru
Nama Mahasiswa	: Alan kurniawan
NIM	: 2120203860202070
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-3964/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Tanggal Ujian	: 07 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Dian Resky Pangestu, S.H., M.E.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Dengan izin dan pertolongan Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampunng Laju Kabupaten Barru" tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta, Bapak Armin, dan Ibunda tercinta, Ibu Fatmawati, atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Dengan kesabaran dan ketulusan yang luar biasa, beliau berdua menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan hingga terselesaikannya skripsi ini. Segala pengorbanan, baik moril maupun materil, menjadi pendorong utama bagi penulis untuk terus berusaha. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan ketulusan dengan limpahan rahmat, kesehatan, serta kebahagiaan yang abadi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing utama, Ibu Rusnaena,M.Ag. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini hingga dapat terseleseikan dengan baik.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Arwin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta seluruh staf bagian rektorat, akademik dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa
5. Teruntuk Armin dan Fatmawati selaku orang tua saya, yang senantiasa selalu memberikan dukungan,perhatian, motivasi dan tiada henti mendoakan yang menjadi dorongan yang penting bagi penulis dalam menyelesaiakan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah yang saling berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Kepada Qadri dan Trisna selaku teman saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis dapat menuntaskan skripsi ini meskipun melalui berbagai tantangan, hambatan, dan tekanan yang tidak sedikit. Semua proses tersebut dapat dilalui berkat dukungan, doa, dan semangat dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan motivasi tanpa henti. Penulis merasa sangat bersyukur atas setiap bantuan dan dorongan yang telah diberikan hingga terselesaikannya penelitian ini.

Parepare, 2025

Penulis,

Alan Kurniawan
NIM. 2120203860202070

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Alan kurniawan
NIM	: 2120203860202070
Tempat/Tanggal Lahir	: Palanro, 12, Agustus, 2001
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di kampung Laju Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain,Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 2025

Penulis,

Alan Kurniawan
NIM. 2120203860202070

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Alan Kurniawan *Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus di KampungLaju Kabupaten Barru.* (di bibimbing oleh Ibu Rusnaena)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru dalam perspektif etika bisnis Islam, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pedagang dalam menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam berdagang. Kajian teori berlandaskan pada konsep etika bisnis Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta prinsip-prinsip pelayanan dan perilaku pedagang yang beretika.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa pedagang jagung rebus di Kampung Laju. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber agar data yang diperoleh bersifat valid dan objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru pada umumnya telah berupaya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, seperti bersikap ramah, jujur dalam menyampaikan kualitas jagung, dan adil dalam menetapkan harga. Namun, penerapan prinsip tersebut belum konsisten, karena masih ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, seperti mencampur jagung lama dengan jagung baru, menjual jagung yang kualitasnya menurun, serta kurangnya keterbukaan kepada pembeli. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan modal, persaingan usaha, dan kurangnya pemahaman pedagang terhadap etika bisnis Islam. Meskipun demikian, penerapan etika bisnis Islam yang baik terbukti berkontribusi pada kepercayaan pembeli dan keberlangsungan usaha pedagang.

Kata kunci : Etika Bisnis Islam, Pedagang Jagung Rebus, Perilaku Pedagang, Kampung Laju, Kabupaten Barru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 14
C. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam 30
D. Perilaku Pedagang 33
E. Tinjauan Konseptual 37
F. Kerangka Pikir 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Dan Waktu Pnelitian 40
C. Fokus Penelitian 41
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan Hasil Penelitian 78
BAB V PENUTUP 91
A. Simpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 97
BIODATA PENULIS 114

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti Dari Kantor Camat Soppeng Riaja	Terlampir
4	Surat Izin Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

1. **Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:
ـَكَيْف : kaifa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَحْوَل : ḥaula

2. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

ـِقُيْل : qīla

ـَيُمُوْت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*). Contoh:

ـَرْوَضُة الْجَنِة : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ٱلْمَدِيْنَةُ ٱلْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

ٱلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid (ّ–) dalam tulisan Arab adalah tanda baca yang menunjukkan bahwa huruf dibaca dobel atau ditekankan. Dalam transliterasi, tasydid ditulis dengan menggandakan huruf konsonannya. Contoh:

رَبَّنَا	:	*Rabbanā*
نَجَّيْنَا	:	*Najjainā*
ٱلْحَق	:	*al-haqq*
ٱلْحَج	:	*al-hajj*
نُعِّمَ	:	*nu‘‘ima*
عَدُو	:	*‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ) , maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dituliskan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam Spedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-" tanpa mengubah bentuknya meskipun diikuti oleh huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang ini tidak menyatu dengan kata setelahnya dan dipisahkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ٱلشَّمْس	:	*al-syamsu (bukan asy- syamsu)*
ٱلزَّلْزَلَة	:	*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
الْفَلْسَفَة	:	*al-falsafah*
ٱلْبِلَادُ	:	*al-bilādu*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dituliskan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-" tanpa mengubah bentuknya meskipun diikuti oleh huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang ini tidak menyatu dengan kata setelahnya dan dipisahkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

ٱلشَّمْس	:	*al-syamsu (bukan asy- syamsu)*
ٱلزَّلْزَلَة	:	*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
الْفَلْسَفَة	:	*al-falsafah*
ٱلْبِلَادُ	:	*al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang ada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah ada di awal kata, biasanya tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab, hamzah tersebut berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ	:	*ta'murūna*
اَلنَّوْء	:	*al-nau'*
شَيْء	:	*syai'un*
أُمِرْتُ	:	*Umirtu*

7. *Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata atau istilah Arab yang belum baku dalam bahasa Indonesia tetap perlu ditransliterasi. Namun, jika kata tersebut sudah umum digunakan atau sering muncul

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam teks bahasa Indonesia, maka tidak perlu lagi ditulis sesuai transliterasi, seperti kata "Al-Qur'an" atau "Sunnah". Meski begitu, jika kata-kata ini menjadi bagian dari rangkaian kalimat dalam bahasa Arab, maka harus tetap ditransliterasi dengan lengkap. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang diikuti partikel seperti huruf jar atau sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), tidak menggunakan huruf hamzah dalam transliterasinya. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

9. *Lafẓ al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang diikuti partikel seperti huruf jar atau sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), tidak menggunakan huruf hamzah dalam transliterasinya. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11.Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampung Laju, yang terletak di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan aktivitas perdagangan jagung rebus. Selain itu, menjual jagung rebus memberikan kesempatan bagi warga untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keberadaan penjual jagung rebus dapat juga di anggap merupakan suatu fenomena yang umum dikerjakan oleh masyarakat di daerah tersebut. Mereka bekerja untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Khususnya, Usaha penjualan jagung rebus sudah menjadi salah satu alternatif usaha yang bisa dijalankan untuk meningkatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.[1]

Usaha ini banyak menjadi pilihan karena relatif tidak membutuhkan modal yang banyak dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dan usaha ini cukup mudah di jalankan.[2]Tingginya tingkat persaingan terutama dalam menjajakan barang dagangannya menuntut pedagang memiliki strategi dalam menawarkan kepada pelanggan. Hal ini ditandai dengan persaingan yang semakin tajam dalam merebut pelanggan, setiap pedagang dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan usahanya pemilihan strategi dalam berjualan jagung rebus itu sangat penting. Aspek kehidupan kita, baik dalam hubungan mereka dengan Allah maupun dengan orang lain, agama Islam memberi panduan kepada pengikutnya.

Individu memerlukan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dunianya, dan salah satu cara untuk mendapatkan kekayaan ini adalah melalui pekerjaan , dengan bisnis menjadi salah satu dari berbagai jenis pekerjaan. Islam memberikan perspektif yang

[1] Andi Muhsin Hidayat, "Bukan Hanya Tiram Bakar, Berikut Kuliner Khas Kabupaten Barru Yang Wajib Dicoba - Chanel Sulsel," *Channel Sulses*, 2023.

[2] Masfi Sya'fiatul Ummah, "Strategi Pemasaran Jagung Rebus Di Kecamatan Pondidaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

luas tentang etika bisnis, yang mencakup prinsip-prinsip dasar, kerugian dalam perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi bisnis, dan etika sosial-ekonomi yang berkaitan dengan hak kepemilikan dan hubungan sosial. Menurut Ruhana , karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup secara terisolasi. Sebaliknya, mereka harus berinteraksi satu sama lain.[3]

Etika bisnis adalah studi mengenai tindakan yang sah dan moral yang diambil oleh seseorang. Etika bisnis yang baik mencakup kejujuran, ketepatan, loyalitas, dan disiplin. Menerapkan prinsip kejujuran dalam bisnis dapat dilakukan dengan cara seperti menampilkan gambar barang yang sesuai dengan barang yang dijual, menyediakan deskripsi barang yang akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan mengirimkan barang sesuaai dengan pesanan. Prinsip ini memiliki dampak positif bagi penjual, karena perilaku jujur akan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap penjual. Dengan kepercayaan yang tinggi, pembeli akan cenderung melakukan pembelian ulang dari penjual, yang akan meningkatkan penjualan dan memberikan keuntungan yang besar.[4] Prinsip tanggung jawab adalah kewajiban bagi semua pihak dalam melakukan transaksi jual beli. Penjual harus bertanggung jawab atas barang yang dijual, sementara pembeli harus bertanggung jawab untuk membayar barang yang dipesannya. Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh semua pihak dalam transaksi jual beli untuk mencegah kerugian.

Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS al-Muddassir/74:38,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

[3] Ika Ruhana, "Pengaruh Persepsi Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Machivellian, Dan Prefensi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi Pada Konsultan Pajak Di Kota Malang)," *Jurnal Perpajakan* 10, no. 1 (2016): h.3

[4] Rismala Ikhsan Gasali, "Filantropi UMKM," *IAIN parepare Nusantara Press* 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahan; Setiap jiwa akan (digadaikan) atas apa yang telah dikerjakannya. Setiap diri akan digadaikan atas apa yang telah dikerjakannya.[5]

Etika bisnis digunakan sebagai pengendali perilaku persaingan bisnis agar sesuai dengan norma yang ada. Suatu persaingan bisnis dapat dinilai baik, apabila memenuhi seluruh norma yang ada. Etika bisnis juga dapat dipergunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan suatu bisnis yang baik. Umumnya bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Tentunya dengan adanya prinsip etika bisnis Islam maka suatu bisnis dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pelaku bisnis hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah swt. Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur maupun keterpaksaan dari sesamanya. Padahal kejujuran merupakan hal pokok yang di butuhkan setiap masysarakat. Kejujuran dalam memberikan takaran penetapan harga yang lebih transparan dan tidak merugikan satu belah pihak sangat diperlukan.[6]

Etika jual beli adalah adanya kejujuran dari dua belah pihak yang merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Tanpa adanya kejujuran, kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal

[5] Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah, "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah," *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah* 6 (2024): 49–61.

[6] DIAN FEBRIANTI, "Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam," *Likuid* 1, no. 1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cabang kemunafikan. Cacat dalam jual beli yang paling banyak memperburuk citra adalah kebohongan, manipulasi, dan mencampur adukkan kebenaran dengan kebathilan, baik secara dusta atau menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkannya atas yang lainnya.

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.

Etika bisnis jual beli, yang terpenting adalah kejujuran. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan.[7] Cara bisnis yang paling banyak memperburuk citra perniagaan adalah kebohongan, manipulasi dan mencampur aduk kebenaran dengan kebathilan.Kecurangan dalam bisnis pertanda kehancuran bisnis, karena keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Quran memerintahkan kepada kaum muslimin menimbang dan mengukur dengan benar dan jangan melakukan kecurangan. Demikian pula dalam proses produksi dan proses penjualan, ada etika tertentu yang harus dipraktikkan sebagai muslim yang taat pada ajaran Islam khususnya mengenai etika berbisnis dalam Islam.

Pengamatan di lapangan, jumlh pedagang jagung rebus di Kampung Laju tercatat sebanyak 39 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 33 pedagang masih aktif menjalankan usaha penjualan jagung rebus secara rutin, sedangkan 6 pedagang lainnya tergolong tidak aktif. Data ini menunjukkan bahwa usaha yang cukup

[7] Muhammad Kamal Zubair, *IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM,* ed. By Darwis (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dominan bagi masyarakat Kampung Laju dalam upaya meningkatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

Pengalaman peneliti yang pernah membeli jagung di sana, tepatnya di Kampung Laju Kabupaten Barru, jagung yang dibeli oleh peneliti tidak sesuai atau bertolak belakang dengan apa yang di katakan oleh penjual jagung rebus. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti pedagang jagung rebus. Sebagai peneliti, saya berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas jual beli, khususnya bagi para pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru.

Diketahui bahwa sebagian pedagang jagung rebus di lokasi penelitian belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan berdagang. Hal ini terlihat dari masih adanya praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti ketidaktelitian dalam takaran, penetapan harga yang tidak konsisten, serta kurangnya kejujuran dalam menyampaikan kondisi barang dagangan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa perilaku berdagang para pedagang jagung rebus belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Permasalahan seperti ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan pedagang dan kondisi barang yang sebenarnya menunjukkan adanya praktik yang tidak selaras dengan prinsip kejujuran dalam Islam. Dengan mengkaji perilaku dagang dari perspektif etika bisnis Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan edukasi bagi para pelaku usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas transaksi berdasarkan nilai-nilai syariah. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong munculnya kesadaran kolektif untuk menjalankan usaha secara halal, jujur, dan bertanggung jawab, demi terciptanya keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru dalam menjalankan kegiatan jual beli ?
2. Bagaimana prinsip etika bisnis islam dalam perdagangan jagung rebus ?
3. Bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku padagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permesalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru dalam menjalankan kegiatan jual beli.
2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip etika bisnis islam dalam perdagangan jagung rebus.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku padagang jagung rebus di Kampung Laju ,Kabupaten Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai penerapan etika bsnis islam dalam praktik perdagangan tradisional, khususnya di kalangan pedagang jagung rebus. Selain itu, penelitian ini juga dapat menguatkan pemahaman mengenai prinsip prinsip dasar etika bisnis islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dalam aktivitas perdagangan.

2) Kegunaan Praktis

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan prinsip etika bisnis islam dalam berdagang, seperti kejujuran,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keadilan, dan tidak melakukan praktik curang, agar kedepannya kita sebagai pedagang jagung rebus lebih adil dan pintar-pintar dalam memberikan harga dan diskon kepada pembeli atau konsumen.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ringkasan penelitian relevan terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim dengan judul penelitian "Praktek Jual Beli Jagung di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Dalam tinjauan Etika Bisnis Islam"Universitas Islam Negeri UIN Datokrama Palu. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek jual beli jagung dan mengetahui bagaimana dalam tinjauan etika bisnis islam di Desa Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, intrview (wawancara) dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu redukasi data, penyajian data, verifikasi data,dan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah tringulasi.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam praktek jual beli jagung di Desa Kalukunangka itu dilaksanakan oleh petani dimana setelah itu petani mencari atau menghubungi pengepul untuk menjual jagung hasil panenya, sebelum menjualnya langsung pada pengepul petani akan menimbang jagung tersebut bersama pengepul, selanjutnya setelah penimbangan selesai petani dan pengepul melakukan tawar menawar dalam menetapkan harga jual beli jagung, apabila petani dan pengepul mencapai kesepakatan maka petani dan pengepul akan melakukan transaksi langsung terhadap jual beli jagung, kemudian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengepul akan menjual ulang jagung tersebut untuk dapat mendapatkan keuntungan kembali.[8]

Persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti etika bisnis islam mengenai praktek jual beli jagung. Adapun perbedaan dari peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti pada Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasang kayu sedangkan peneliti saat ini meneliti di Kampung Laju Kabupaten Barru, judul peneliti terdahulu hanya meneliti jagung saja sedangkan peneliti saat ini meneliti jagung rebus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Oktavia, Aulia Rah mi dengan judul penelitian "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm Distribusi Jagung Di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis islam pada UMKM distribusi jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, serta bagaimana penentuan harga yang di lakukan di UMKM distribusi jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara redukasi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display) dan penarikan kesimpulan.

   Tujuan pembahasan ini ini adalah untuk mengetahui bagimana penerapan etika bisnis islam pada UMKM Distribusi Jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, serta bagaimana penetuan harga yang dilakukan di

[8] J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Praktek Jual Beli Jagung Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UMKM Distrbusi Jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.[9]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam pada UMKM distribusi jagung telah diterapkan melalui prinsip kejujuran, keadilan dalam penentuan harga, serta tanggung jawab terhadap konsumen. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kegiatan distribusi jagung.

Persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti saat ini ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, kedua peneliti pelaku usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam sektor jagung baik dalam bentuk penjualan langsung kepada konsumen maupun distribusi jagung. Adapun perbedan dari peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman sedangkan peneliti saat ini meneliti di Kampung Laju Kabupaten Barru, peneliti pertama berfokus pada menetapkan konsep atau standar penerapan etika bisnis islam dalam operasional UMKM yang bergerak dalam distribusi jagung sedangkan peneliti saat ini berfokus pada menganalisis bagaimana pedagang jagung rebus menerapkan etika bisnis islam dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oppie Melya Kenora dengan judul penelitian "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Home Industri Jagung Marning Dalam Peningkatan Pendapatan Di Desa Bukit Barisan Kabupaten Kepahian". Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana etika bisnis islam pada home industri jagung marning yang berada di Desa Bukit Barisan dari sudut pandang etika. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan

[9] Aulia Rahmi and Imelda Oktavia, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm Distribusi Jagung Di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2021): 95–103,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun tempat penelitian ini adalah di Desa Bukit Barisan Kabupaten Kepahiang.

Etika bisnis dalam syariat Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya untuk menjadi orang yang bertaqwa dan bermoral amanah, berilmu, cakap,cerdas, cermat, hemat, rajin, tekun, dan bertekad bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa: Para pemilik home industri jagung marning di Desa Bukit Barisan sudah mengetahui etika bisnis dalam Islam akan tetapi perilaku dalam pemasaran jagung marning para pemilik belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam karena masih melakukan ketidakjujuran dan ketidakamanahan dalam melakukan pemasaran tersebut. [10]

Persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama sama meneliti, mengenai etika bisnis. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu meneliti Di Desa Bukit Barisan Kabupaten Kepahian sedangkan peneliti saat ini meneliti di Kampung Laju Kabupaten Barru, peneliti terdahulu berfokus pada skala produksi dan distribusi yang lebih besar dibandingkan perdagangan kecil, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada etika bisnis dalam aktivitas jual beli.

[10] Dalam Peningkatan Pendapatan and Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Home Industri Jagung Marning Prodi Ekonomi Syariah," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Afifah, Abdur Rohman. Dengan judul penelitian "Analisis kelayakan Bisnis Pada UMKM Kue Basah Lepet Jagung "Aura Jaya" Ditinjau Dari Prinsip Etika Bisnis Islam. Universitas Trunojoyo Madura.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan bisnis pada usaha UMKM Kue Basah Lepet Jagung "Aura Jaya" dengan melakukan analisis kelayakan pada aspek produksi ditinjau dari prinsip prinsip etika bisnis islam. Peniulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengungkapkan masalah tersebut.

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku pedagang jagung rebus serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, sikap, dan praktik pedagang secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa bisnis UMKM kue basah lepet jagung "Aura Jaya" telah dinilai sesuai dengan studi kelayakan bisnis ditinjau dari prinsip etika bisnis islam pada aspek produksi, UMKM tersebut menerapkan prinsip tauhid, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan. Studi kelayakan bisnis adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah proposal bisnis dapat diterima atau tidak.[11]

   Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama menggunakan metode kualitatif, kedua peneliti tersebut sama sama menggunakan pendekatan etika bisnis islam dalam menganalisis usaha tersebut. Sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah, peneliti terdahulu menganalisis kelayakan bisnis UMKM kue basah berbahan jagung dari

[11] Fitri Nur Afifah and Abdur Rohman, "Analisis Kelayakan Bisnis Pada UMKM Kue Basah Lepet Jagung ' Aura Jaya ' Ditinjau Dari Prinsip Etika Bisnis Islam" 1 (n.d.): 41–55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aspek ekonomi dan etika bisnis islam sedangkan peneliti saat ini berfokus pada perilaku bisnis pedagang jagung rebus berdasarkan prinsip etika bisnis islam.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Gustiarni dengan judul "Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama Kota Bengkulu" bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang kaki lima dalam kegiatan berdagang sekaligus menilainya berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di pasar Panorama Kota Bengkulu masih banyak yang tidak mematuhi peraturan pemerintah daerah, seperti berdagang di tempat yang dilarang antara lain trotoar, badan jalan, dan taman kota.[12]

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru serta menelaah praktik perdagangan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara alamiah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

   Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pedagang mengenai cara berdagang, penetapan harga, pelayanan kepada konsumen, serta pemahaman mereka tentang etika bisnis Islam. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku pedagang dalam aktivitas jual beli, interaksi dengan pembeli, dan kondisi barang dagangan. Dokumentasi berfungsi sebagai

[12] Yeni Gustiarni, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Panorama Kota Bengkulu," 2022,h.27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data pendukung berupa catatan lapangan dan bukti visual yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan terarah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif serta sama-sama berfokus pada perilaku pedagang kecil yang dianalisis melalui perspektif etika bisnis Islam. Namun adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada pedagang kaki lima di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang berada di wilayah perkotaan dengan kondisi perdagangan yang lebih kompleks, sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik mengkaji pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru yang berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik perdagangan yang sederhana dan terbatas.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Etika Bisnis Islam

a. Etika

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.[13]

Etika adalah ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya perilaku manusia, serta bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam berbagai situasi. Etika menjadi pedoman moral yang membantu individu membedakan mana tindakan yang benar dan mana yang salah berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, etika mengatur hubungan antarindividu agar tercipta keharmonisan, keadilan, dan rasa saling menghormati. Etika juga tidak hanya berhubungan dengan aturan tertulis, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran batin seseorang untuk berbuat sesuai hati nurani dan tanggung jawab moralnya.

Etika memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan profesi. Dalam dunia kerja, misalnya, etika menjadi landasan bagi seseorang untuk bersikap jujur, disiplin, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Etika juga menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dan integritas yang kuat, baik antara individu maupun lembaga. Dengan menerapkan etika, seseorang tidak hanya dinilai dari keberhasilannya, tetapi juga dari cara ia mencapai keberhasilan tersebut secara bermoral dan berkeadilan.

Etika dapat didefenisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan seorang individu.[14]

Etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidikan moralitas manusia. Etika terdapat dalam materi-materi kandungan ayat Al-Qur'an dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga para sufi. Etika atau ahlak adalah ilmu yang menjelaskan makna baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh

[13]Muhammad,Paradigma,metodeologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu,2008)h.52

[14] Muhammad, *Etika Bisnis Islam, (*Yogyakarta L UPP-AMPYKPN, 2004), h.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk meakukan apa yang harus diperbuat.

Etika adalah ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Etika sangat penting adanya dalam melakukan sesuatu. karena etika akan menentukan hasil baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan.[15]

Etika berperan sebagai pedoman dalam bertingkah laku agar setiap tindakan manusia memiliki arah yang benar dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan beretika, seseorang akan mempertimbangkan nilai-nilai moral sebelum bertindak, sehingga mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika juga membantu seseorang untuk bersikap bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi, terutama ketika dihadapkan pada pilihan yang sulit antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Oleh karena itu, etika menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Penerapan etika tidak hanya terbatas pada hubungan antarindividu, tetapi juga dalam lingkungan kerja, pendidikan, dan kehidupan sosial secara luas. Dalam dunia profesional, etika menjadi dasar untuk menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Dengan menerapkan etika, seseorang dapat menjaga nama baik diri sendiri maupun lembaga tempat ia bekerja. Etika juga menciptakan suasana saling menghargai, memperkuat kepercayaan, dan mendorong terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis di tengah masyarakat.

Menurut Robert C. Solomon, moral tidak diartikan sebagai aturan aturan dan ketaatan, tetapi lebih menunjuk kepada bentuk karakter atau sifat-sifat individu

[15] Veitzhal Rival, dkk, *Islamic Busines And Economic Etchis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3-4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti kebajikan, kasih sayang, kemurahan hati dan sebagainya, yang semuanya itu tidak terdapat dalam hukum.[16]

Menurut K. Bertens dalam buku Etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian juga; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-niai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.[17] Menurut Ahmad Amin memberikan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[18]

b. Bisnis

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung risiko dalam menjalankan kegiatan bisnis biasa disebut entrepreneur[19]. Sedangkan etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika disebut juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji (good conduct) yang harus dipatuhi dan dijalankan.[20]

---

[16] Robert C. Solomon"Moralitas Dan Kehidupan Yang Baik;Pengantar Etika Melalui Sumber Klasik, Disunting Olrh Clancy W. Martin Dan Wayne Vaught," *(Boston: McGraw-Hill Higher Education,2009)*, n.d.

[17] K. Bertens, "Etika," *(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2011)*, n.d.

[18] Darmawati, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah," *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2017): h.68

[19] Muhammad Kamal Zubair,*IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM*, ed. by Darwis (ParePare IAIN Parepare Nusantara Press,2020)

[20] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Etika adalah cabang cabang filsafat yang mencari hakikat nilai nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yamh dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.[21]

Konsep bisnis dalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli atau kegiatan ekonomi semata, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang bernilai ibadah. Setiap perbuatan manusia dianggap sebagai bentuk transaksi atau investasi moral yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, baik perbuatan baik yang mendatangkan keuntungan berupa pahala maupun perbuatan buruk yang menyebabkan kerugian berupa dosa. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberhasilan dalam bisnis sejati tidak diukur dari keuntungan materi semata, melainkan dari sejauh mana seseorang menjalankan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap tindakannya.

Manusia memerlukan harta untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya adalah bekerja, sedangkan salah satu dari bekerja adalah bisnis. Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya. Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yakni Bussiness yang dibentuk dari kata sifat busy yang artinya kesibukan, yang dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi, yakni kegiatan membuat (produksi), menjual (distribusi), membeli (konsumsi) barang dan jasa serta kegiatan penanaman modal (investasi).[22]

Kegiatan bisnis sangat dianjurkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik itu oleh Al-qur'an maupun sunnah Nabi. Keduanya menjadi pedoman bagi kaum muslim dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Diantara pedoman tersebut terdapat pula beberapa kode etik dalam perdagangan menurut Islam diantaranya, adalah siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak melakukan riba, menepati janji,

[21] An Ras Try Astuti *Etika Bisnis Islam* (Parepare: Nusantara press IAIN Pare Pare, 2022)

[22] Hendrawati, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Bekatul," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 1–76.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak melakukan penipuan, tidak tathfif (curang dalam timbangan), tidak menjelek-jelekkan pedagang lain, tidak menimbun barang dan hal lain yang dapat merugikan orang lain. Telah banyak contoh yang bisa kita teladani dari bisnis yang telah dijalankan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pada zamannya, Muhammad saw menjadi pelopor perdagangan berdasarkan prinsip kejujuran, transaksi bisnis yang fair, dan sehat.

Praktik bisnis global, etika bisnis Islam memiliki relevansi yang kuat karena menawarkan solusi terhadap berbagai tantangan moral dan sosial yang muncul. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi menjadi fondasi yang sangat diperlukan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang sering kali didominasi oleh praktik manipulasi atau ekspnhloitasi. Misalnya, banyak perusahaan multinasional terlibat dalam skandal manipulasi keuangan yang merugikan konsumen, tetapi bisnis berbasis Islam, seperti Bank Syariah, menonjolkan transparansi dan keadilan dalam operasinya sehingga mampu menarik kepercayaan pelanggan[23].

c. Islam

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, Islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.[24]

[23] Shety Sugiarti Lubis et al., "Bisnis Dalam Perspektif Islam" 3 (2025).

[24] Muhammad Alim,Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, h. 91.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam AS hingga Muhammad SAW.[25]

Etika bisnis Islam juga berpijak pada prinsip dasar tersebut, yaitu ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT dalam seluruh aktivitas ekonomi dan perdagangan. Setiap bentuk transaksi dalam Islam harus mencerminkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta menjauhi praktik yang merugikan pihak lain seperti riba, penipuan, dan kecurangan. Etika bisnis Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga menegaskan tanggung jawab spiritual terhadap Allah sebagai pengawas tertinggi. Oleh karena itu, pelaku bisnis dalam Islam dituntut untuk menyeimbangkan antara keuntungan material dan keberkahan spiritual agar tercipta kehidupan ekonomi yang adil, harmonis, dan membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Terminologi Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.[26]

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat spiritual, moral, sosial, maupun ekonomi. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hablun minallah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minannas). Oleh karena itu, Islam hadir sebagai pedoman hidup yang menyeluruh (syumuliyah), yang

[25] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet. 4, h. 27

[26] A. Rio Makkulau Wahyu, 'PEMIKIRAN EKONOMI IBNU QAYYIM TENTANG KONSEP TAS'IR',*Jurnal syariahDan Hukum*, 16(2018), 230

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan arah bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, setiap perbuatan dan aktivitas manusia, termasuk dalam bidang bisnis dan ekonomi, harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab agar terwujud kehidupan yang harmonis, damai, dan penuh keberkahan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

d. Etika Bisnis Islam

Menurut Djohar Arifin, etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis juga bisa dikatakan sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan transaksi, berprilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat. Dengan demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Hal itu dimaksudkan agar seseorang terutama pelaku bisnis mempunyai bekal untuk berbuat the right thing yang berdasarkan pada nilai-nilai moralitas.[27]

Menurut Muhammad Saifullah etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.[28]

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal benar dan hal-hal salah, dimana selanjutnya tentu melanjutkan dan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang

[27] Djohar Arifin, Etika Bisnis Islam, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 22
[28] Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), hal. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Memperlajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.[29]

Etika bisnis Islam tidak hanya menekankan pada aspek keuntungan semata, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang harus menjadi dasar dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam pandangan Islam, bisnis merupakan bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Oleh karena itu, pelaku bisnis dituntut untuk menjaga kejujuran, keadilan, serta menghindari segala bentuk penipuan, kecurangan, dan eksploitasi. Etika bisnis Islam menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan sejati dalam bisnis bukan hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan bisnis tersebut membawa manfaat, keadilan, dan keberkahan bagi masyarakat luas serta diridhai oleh Allah SWT.

2. Prinsip Etika Bisnis Islam

Keberkahan usaha merupakan kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT. Untuk mendapatkan keridhaan serta keberkahan dalam dalam menjalankan bisnisnya maka pelaku usaha harus mempertahankan beberapa prinsip etika yang di jelaskan dalam islam yaitu sebagai berikut:

a) Prinsip kejujuran

Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam etika bisnis Islam yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Kejujuran mencerminkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan niat dalam setiap aktivitas kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Islam memandang kejujuran sebagai bentuk tanggung jawab moral seorang muslim kepada Allah

[29] Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam,…h.5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SWT dan sesama manusia. Oleh karena itu, kejujuran menjadi dasar terciptanya kepercayaan, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas bisnis. Dalam konsep ini, Islam menekankan bahwa setiap transaksi harus dilakukan secara terbuka, jelas, dan tidak mengandung unsur penipuan, manipulasi, ataupun kecurangan. Kejujuran mengintegrasikan nilai moral dengan praktik bisnis sehingga keuntungan yang diperoleh tidak hanya bersifat material, tetapi juga bernilai ibadah. Atas dasar pandangan ini, etika dan bisnis tidak dapat dipisahkan, karena kejujuran menjadi syarat utama terciptanya sistem ekonomi Islam yang adil dan berkelanjutan.[30]

Penerapan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam, yaitu sebagai berikut**:**

1. Tidak akan menyembunyikan cacat barang, mengurangi timbangan, atau memberikan informasi yang menyesatkan kepada pembeli maupun mitra bisnis.
2. Tidak akan berbohong dalam promosi, akad, maupun laporan keuangan, karena menyadari bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.
3. Tidak akan menghalalkan segala cara demi memperoleh keuntungan, karena meyakini bahwa rezeki yang halal dan jujur membawa keberkahan, sedangkan kecurangan mendatangkan kerugian dunia dan akhirat.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip kedua etika bisnis Islam mengacu pada ajaran Islam yang mendorong perilaku etis dalam bisnis dan melarang tindakan curang atau tidak jujur. Bagi mereka yang curang, yaitu mereka yang menuntut kepuasan ketika mendapatkan ukuran orang lain namun ukuran orang itu selalu kecil, ini akan menjadi malapetaka yang mengerikan. Karena keadilan sangat penting untuk operasi bisnis yang sukses, penipuan komersial sangat

[30] Nurramadhani Harahap,'Konsep Etika Bisnis Islam ',*Jurnal STAI Darul arafah, 2019,h. 43-59*

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merugikan prinsip bisnis Islam. Muslim diperintahkan oleh Alquran untuk menimbang dan mengukur secara akurat dan tidak melakukan penipuan.[31]

Keadilan menuntut agar setiap transaksi dilakukan secara jujur, transparan, dan tanpa merugikan pihak lain. Seorang pelaku bisnis harus bersikap adil dalam menentukan harga, upah, maupun pembagian keuntungan, serta menghindari segala bentuk penipuan dan eksploitasi. Dengan menegakkan prinsip keadilan, tercipta keseimbangan sosial dan ekonomi yang harmonis, sehingga membawa kemaslahatan dan keberkahan bagi seluruh umat manusia.

c) Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti kesadaran pelaku usaha bahwa seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap tindakan bisnis harus sesuai dengan nilai-nilai syariah, tidak merugikan pihak lain, serta memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Prinsip ini menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di dunia dan akhirat.

Tanggung jawab menuntut pelaku usaha untuk bersikap profesional dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya, seperti menepati janji, memenuhi akad yang telah disepakati, serta menjaga kepercayaan dari seluruh pihak yang terlibat. Dalam perspektif etika bisnis Islam, tanggung jawab tidak bersifat individual semata, tetapi juga bersifat sosial. Artinya, pelaku usaha harus menyadari bahwa kegiatan bisnisnya memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian,

[31] Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES) 5, no. 2 (2022): 11–17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prinsip tanggung jawab berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan aktivitas bisnis agar tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan dan keadilan bagi semua pihak.[32]

d) Prinsip Amanah

Amanah adalah sifat yang dapat dipercaya dalam diri seseorang dalam srgala hal maupun untuk etika bisnis dalam segala transaksinya. Amanah adalah salah satu akhlak muslim yang paling penting untuk mengikuti syariat islam. Karena amanah ini adalah dapat dipercaya maka sangat dibutuhkan dalam etika bisnis karena dalam transaksi bisnisnya seorang pebisnis harus dapat dipercaya dengan semua pelaku bisnis dan mitra bisnisnya juga, baik yang muslim maupun non mislim.[33]

Sifat amanah menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam dunia bisnis. Seorang pebisnis yang berpegang pada nilai amanah akan menjalankan setiap transaksi dengan jujur, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara semua pihak. Amanah tidak hanya mencerminkan integritas pribadi, tetapi juga menjadi cerminan kepatuhan terhadap ajaran Islam yang menuntut keadilan dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, penerapan nilai amanah dalam etika bisnis merupakan kunci terciptanya bisnis yang berkelanjutan, berkah, dan diridhai oleh Allah SWT.[34]

e) Prinsip kebebasan

Kebebasan tanpa batas adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh manusia, karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan juga persatuan, manusia harus

[32] Badrul Muis, "Etika Bisnis Dalam Prespektif Ekonomi Islam," TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 5, no. 1 (2021): 103–11.

[33] Ika Ika, "Amanah Dalam Etika Bisnis Islam," *Kompasiana*, 2017.

[34] Darmawati, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Logikanya, prinsip ini sangat erat kaitannya dengan kehendak bebas. Dia menetapkan batas pada apa yang orang bebas lakukan dan bertanggung jawab atas semua yang mereka lakukan.[35]

Kebebasan dalam pandangan Islam harus selalu disertai dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Manusia memang diberi kebebasan untuk memilih dan bertindak, namun setiap pilihan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Kebebasan tanpa batas justru dapat menimbulkan ketidakadilan dan kerusakan, sehingga Islam menempatkan kebebasan dalam koridor syariat yang menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan bersama. Dengan demikian, kebebasan sejati adalah kebebasan yang digunakan untuk menegakkan kebenaran, keadilan, dan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

f) Prinsip Tidak Menzalimi

Islam sebagaimana agama paripurna yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan dan keluhuran tidak pernah membenarkan adanya perbuatan zalim atau aniaya kepada orang lain. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhamad ini tidak pernah membenarkan adanya tindakan zalim dengan alasan dan motif apa pun. Segala perbuatan yang dinilai merugikan orang lain merupakan perbuatan yang terlarang dan tidak bisa dibenarkan.[36]

Islam menekankan pentingnya keadilan dan kasih sayang dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial dan ekonomi. Setiap muslim dituntut untuk berbuat adil, menghormati hak orang lain, serta menjauhi segala bentuk penindasan dan kecurangan. Prinsip ini menjadi dasar terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis, di mana tidak ada pihak

[35] Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam h,51.
[36] Sunnatullah Kolomnis, "Larangan Berbuat Zalim Dan Pebelaan Orang Yang DiZalimi,"*NU Online* 2023,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dirugikan atau dieksploitasi. Dengan menegakkan nilai keadilan dan menjauhi kezaliman, manusia tidak hanya menjaga hubungan baik dengan sesama, tetapi juga menunjukkan ketaatan dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

3. Fungsi Etika Bisnis

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis islam diantaranya:

1. Fungsi Pengatur (Regulatif)

Etika bisnis Islam berfungsi sebagai pengatur seluruh aktivitas ekonomi agar berjalan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Fungsi ini mengarahkan manusia untuk melakukan kegiatan bisnis yang halal, jujur, dan adil serta menjauhkan diri dari praktik yang dilarang seperti riba, penipuan, monopoli, dan ketidakjelasan (gharar). Melalui fungsi pengatur ini, etika Islam menjadi pedoman dalam menetapkan batas-batas perilaku ekonomi, sehingga kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga memperhatikan nilai moral, keadilan sosial, dan keberkahan dari Allah SWT.

2. Fungsi Pengendali (Kontrol Sosial dan Moral)

Etika bisnis Islam berfungsi sebagai alat pengendali yang menjaga perilaku pelaku usaha agar tidak menyimpang dari nilai moral dan prinsip Islam. Dengan adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia (muraqabah), pelaku bisnis akan termotivasi untuk bersikap jujur, amanah, dan tidak zalim dalam setiap transaksi. Fungsi ini menumbuhkan pengendalian diri dari dalam (internal control), sehingga integritas dan tanggung jawab moral tumbuh tanpa harus selalu diawasi oleh hukum atau otoritas eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Fungsi Penyeimbang (Keseimbangan Dunia dan Akhirat)

Etika bisnis Islam berperan sebagai penyeimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, agar kegiatan ekonomi tidak hanya mengejar laba materi tetapi juga menggapai ridha dan keberkahan Allah SWT. Dalam pandangan Islam, mencari harta bukan sesuatu yang salah, namun harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak melanggar hak orang lain. Dengan menerapkan etika bisnis, seorang pengusaha akan mampu menjaga keseimbangan antara mencari keuntungan dan menjalankan kewajiban sosial seperti membayar zakat, bersedekah, dan tidak menunda pembayaran upah karyawan.

4. Fungsi Pembentuk Kepercayaan (Trust Building)

Etika bisnis Islam berfungsi membentuk dan memelihara kepercayaan antara pelaku bisnis dan konsumen melalui sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab. Kepercayaan merupakan modal sosial yang penting dalam bisnis, karena tanpa kejujuran dan integritas, hubungan bisnis tidak akan bertahan lama. Rasulullah SAW sendiri dikenal sebagai al-Amīn (orang yang terpercaya), dan keteladanan beliau menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan fondasi utama dalam perdagangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

5. Fungsi Pendorong Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

Etika bisnis Islam berfungsi mendorong terciptanya keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Islam menolak segala bentuk eksploitasi, ketimpangan, dan penindasan dalam kegiatan ekonomi, serta menegakkan prinsip keadilan (‘adl) dan tolong-menolong (ta‘āwun). Melalui etika ini, pelaku bisnis diarahkan untuk tidak mencari keuntungan secara berlebihan, menghindari penimbunan barang, serta berperan aktif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menciptakan pemerataan ekonomi agar manfaat bisnis dapat dirasakan bersama.

6. Fungsi Pembentuk Kepribadian Islami

Etika bisnis Islam berfungsi membentuk kepribadian pelaku bisnis yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, karena bisnis dalam pandangan Islam merupakan bagian dari ibadah. Melalui penerapan nilai-nilai etis seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan kasih sayang, seorang pengusaha akan memiliki karakter Islami yang kuat dan tidak mudah tergoda oleh praktik kecurangan. Dengan demikian, fungsi ini menjadikan dunia bisnis bukan sekadar sarana mencari keuntungan, tetapi juga media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perilaku ekonomi yang benar dan bermoral.[37]

4. Tujuan Etika Bisnis

Tujuan umum dari etika tidak selalu hanya untuk mencari profit (keuntungan). Di samping untuk mencari profit, juga masih ada dua orientasi lainnya, yaitu akhlak dan perbuatan. Akhlak yaitu nilai-nilai mulia yanng menjadi suatu kemestian yang muncul dalam kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan peraudaraan yang Islami, baik antara majikan dengan buruh, maupun antara penjual dengan pembeli.

Perbuatan yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan kata lain ketika melakukan suatu aktivitas bisnis, maka harus disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah. Inilah yang dimaksud, bahwa setiap perbuatan muslim adalah ibadah. Amal perbuatan bersifat materi,

[37] Nurul Tari Rahmawati, Mulyadi Kosim, and Sutisna Sutisna, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional:," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2022): 894–907.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkan kesabaran akan hubungannya dengan Allah ketika malakukan bisnis dinamakan ruhnya.[38]

Tujuan yang dituju daam kegiatan bisnis adalah menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat maupun bagi mereka yang secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap kegiatan bisnis. Dengan adanya kegiatan bisnis secara logis dikonsepsikan bahwa semua pihak memperoleh manfaat. Sehingga masyarakat secara luas akan memperoleh tingkat kesejahteraan yang makin tinggi dan tidak sebaliknya justru makin menurunkan

kesejahteraan dengan adanya bisnis yang dilakukan. Secara etika, pengelolaan bisnis diperlukan sebagai paradigma pertimbangan bagi setiap keputusan manajemen yang dilakukan pelaku bisnis. Di sini fungsi tujuan berkaitan erat dengan etika yaitu kesejahteraan bersama yang mejadi tujuan yang ingin dicapai.[39]

C. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

1. Al-quran

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh melakukannya dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela dan keridhoan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagi berikut :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Terjemahan:

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar),*

[38] Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 12.
[39] Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, (UIN-Maliki Press, 2014), h. 147.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".(Q.S An-Nisa: 29).[40]

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "MAGHRIB" yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.[41]

2. Hadist Nabi

1. Hadist Tentang Larangan Menipu

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزَنِيَّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya:

Shahih Muslim 203: Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Abu al-Asyhab] dari [al-Hasan] dia berkata: "Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi [Ma'qil bin Yasar al-Muzani] yang sedang sakit dan menyebabkan kematiannya. Ma'qil lalu berkata: 'Sungguh, aku ingin

[40] Kementrian Agama, "AL-Qur'an Dan Terjemahan(Edisi Terbaru,2019)," h. 144

[41] Aris Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 271–87,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku pernah mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sekiranya aku mengetahui bahwa aku (masih) memiliki kehidupan, niscaya aku tidak akan menceritakannya. Sesunguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya'.[42]

B. Hadits Tentang Anjuran Kejujuran

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرِّيَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

“Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga” (H.R. Muslim).

Dalam hadits ini Nabi Saw memerintahkan umatnya berlaku jujur dalam perkataan, perbuatan, ibadah dan dalam semua perkara.Jujur itu berarti selaras antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta antara berita dan fakta. Sifat jujur merupakan tanda ke Islaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut.Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang - orang yang mulia dan selamat darsi segala keburukan.[43]

[42] Muslim Pizza, “Hadits Shahih Muslim No. 203 - Kitab Iman,” n.d.

[43] Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Perilaku Pedagang

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan dari kata "peri" dan "laku". Peri maksudnya bagaimana bertindak, perilaku, dan perilaku berarti tindakan, perilaku, bagaimana melakukan. Perilaku adalah reaksi psikologis seseorang terhadap lingkungannya. Perilaku merupakan kegiatan makhluk hidup sebagai tindakan terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk kegiatan yang bisa dilihat secara objektif, kegiatan yang bisa diamati secara introspektif. Menurut Skinner, pembentukan tingkah laku adalah tanggapan manusia terhadap rangsangan atau rangsangan dari luar. sebab perilaku ini terjadi melalui stimulasi organisme, organisme tersebut merespon, maka teori Skinner dinamakan "S-O-R" atau teori Stimulus- Organisme-Respon. bentuk perilaku dibagi menjadi dua bagian.

a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau stimulus tersebut tetap terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan orang lain tidak dapat mempersepsikan dengan jelas sikap yang muncul.

b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan nyata atau semu. Reaksi terhadap rangsangan jelas berupa tindakan atau praktik.[44]

Para ahli memiliki pandangan masingmasing tentang Pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya:

1) Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan

[44] RH Imam S Keraf, "Bab Ii Landasan Teori Etika Bisnis," 1998, h.16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula

2) Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut.[45]
3) Menurut Chief, Bogardus, Lapierre, Mead dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecendrungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.
4) Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. [1]
5) Skiner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Skiner membedakan perilaku tersebut menjadi dua jenis proses yang diantaranya ialah Respondent Respon atau Reflexsive, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulaton karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Sedangkan proses yang kedua ialah Operant Respon atau Instrumental Respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulus atau reinforce karena dapat memperkuat respon.[46]

---

[45] Syahriyah semaun "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro kecil Dan Menengah" Moneta(2024):24-41.

[46] Anies, *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 11-12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pengertian pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
b. Pedagang menengah/agen/grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
c. Pedagang eceran/pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.[47]

3. Pengertian Perilaku pedagang

Perilaku Pedagang adalah respon atau tanggapan yang berupa tindakan secara langsung atau tidak langsung oleh pedagang atau penjual terhadap segala peristiwa di lingkunganya. Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya. Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi

[47] and Azharsyah Ibrahim. Umuri, Khairil, "Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Jurnal Iqtisaduna*, 2020, 187–97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini.[48]

4. Jenis-Jenis Pedagang

Ada beberapa Jenis Pedagang yaitu sebagai berikut:

a) Pedagang Tetap

Pedagang Tetap adalah setiap pedagang yang melakukan kegiatannya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan secara permanen diarea pasar dan lingkungan pasar.

b) Pedagang Tidak Tetap

Pedagang Tidak Tetap adalah pedagang yang melakukan kegiatannya tidak mempergunakan tempat dagang secra permanen diarea pasar dan lingkungan pasar.[49]

5. Faktor-Faktor Perilaku Pedagang

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia , khususnya pedagang, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

- Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang atau individu yang mendorong dan mempengaruhi seseorang.
- Persaingan adalah usaha-usaha yang dari dua pihak atau lebih perusahaan yang masing-masing berniat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan dalam persaingan ini.[50]

---

[48] Wazin, "Relevansi Antara Etika Bisnis Islam Dengan Perilaku Wirausaha Muslim (Studi Tentang Perilaku Pedagang Di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 1 (2014).

[49] Eva Yuliyanti, "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2019.

[50] B.N. Maribun, *kamus manajemen* (Jakarta: Pusaka Sinar Harapan, 2003),h.276

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Faktor Internal Individu atau diri sendiri adalah seseorang yang hidupnya berdiri sendiri dan bersifat bebas. Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda yang berbeda dengan individu lainnya, seperti keinginan, bakat dan perasaan.[51]

E. Tinjauan Konseptual

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai yang mengatur mengenai apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah dalam aktivitas dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Etika ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek legalitas transaksi semata, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku yang adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap proses muamalah atau kegiatan ekonomi.[52]

Etika bisnis Islam dapat pula dipahami sebagai suatu bentuk refleksi atau pemikiran kritis terhadap moralitas dalam konteks ekonomi dan bisnis. Hal ini mencakup penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dianggap baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, serta wajar atau tidak pantas yang dilakukan oleh individu atau pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya[53].

Etika bisnis Islam bukan hanya sekadar aturan-aturan normatif, tetapi merupakan prinsip-prinsip mendasar yang dijadikan pedoman oleh para pelaku usaha dalam bertransaksi, berperilaku, dan menjalin relasi dengan sesama, baik itu dengan konsumen, mitra usaha, maupun masyarakat secara umum. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan sistem bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga keselamatan dunia

---

[51] Suparyanto dan Rosad (2015, "Perilaku Pedagang," *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020).

[52] Rismala Ikhsan Gasali, "Filantropi UMKM," *IAIN parepare Nusantara Press 2023*

[53] An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer), IAIN Parepare Nusantara Press*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan akhirat, serta menciptakan keadilan dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Etika bisnis Islam menuntut setiap pelaku usaha untuk menyeimbangkan antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai moral. Kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan amanah menjadi pedoman utama dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis. Bisnis tidak hanya dipandang sebagai sarana mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, diharapkan tercipta lingkungan usaha yang sehat, saling menguntungkan, serta membawa kemaslahatan dan keberkahan bagi individu maupun masyarakat secara luas.

2. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang merupakan bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan kegiatan jual beli, baik secara langsung di pasar tradisional maupun melalui bentuk perdagangan modern. Perilaku ini mencakup berbagai aspek, seperti cara pedagang berinteraksi dengan pembeli, menentukan harga, menjaga kualitas barang, serta memberikan pelayanan. Dalam konteks ini, perilaku pedagang tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam berdagang, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, perilaku pedagang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai apakah suatu praktik perdagangan dilakukan secara jujur, adil, dan profesional.

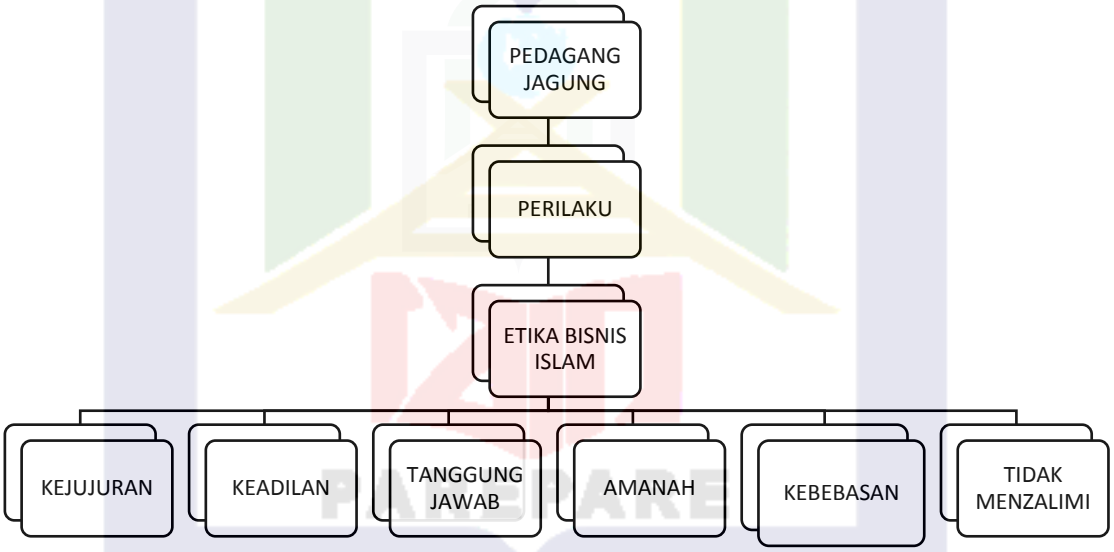
Perdagangan itu sendiri pada dasarnya adalah kegiatan membeli barang di suatu tempat atau waktu tertentu, kemudian menjualnya kembali di tempat atau waktu lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam perkembangan zaman modern, perdagangan juga berfungsi sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, yang tidak hanya berfokus pada pertukaran barang, tetapi juga pada pelayanan, distribusi, dan kemudahan transaksi. Oleh karena itu, perilaku

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pedagang dalam dunia modern menuntut adanya integritas, tanggung jawab, serta kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, yang semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, dan amanah[54].

F. Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir dari Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap perilaku Pedagang Jagung Rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, adalah sebagai berikut:



[54]Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku konsumen: Dalam Perspektif Kewirausahaan* Bandung:Alfabeta, 2012), h.67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode penelitian lapangan (field research). Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian yang berada di Kampung Laju, Kabupaten Barru. Penelitian ini difokuskan pada aktivitas para pelaku usaha penjualan jagung rebus yang tersebar di wilayah tersebut.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan para penjual jagung rebus guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik bisnis yang mereka jalankan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah meninjau dan menganalisis bagaimana aspek etika bisnis diterapkan oleh para pedagang dalam aktivitas jual beli sehari-hari, seperti kejujuran dalam timbangan, keterbukaan harga, serta tanggung jawab terhadap konsumen. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait praktik bisnis yang etis di tingkat usaha mikro di lingkungan pedesaan.

B. Lokasi Dan Waktu Pnelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barru Desa Lawallu Kampung Laju.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku pedagang jagung rebus di kampung laju.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Yaitu wawancara dengan pedagang jagung rebus di kampung laju. Data ini adalah data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi dalam kegiatan perdagangan mengenai etika dan perilaku pedagaang jagung rebus di Kampung Laju.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga atau sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku akademik, dan e-book. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan referensi untuk memperkuat landasan teori, mendukung pembahasan, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.[55]

[55] Novandina Izzatillah Firdausi, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Prilaku Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020):h.147

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.[56]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengamatan atau Observasi adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data terhadap suatu penelitian, yang merupakan perbuatan jiwa secara efektif dan penuh perhatian guna memproleh data-data yang diinginkan. Penulis mengadakan observasi langsung pada Ppedagang jagung rebus[57]. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi singkat pada pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pedagang jagung rebus diKampung Laju Kabupaten Barru. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau semi structure interview artinya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk

[56] Nunung Asqiah Haris, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perikaku Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Sidrap," *Skripsi Iain ParePare*, 2023, hlm.21.

[57] ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "Strategi Pemasaran Jagung Rebus Di Kecamatan Pondidaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas[58].

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, terlebih dahulu penulis melakukan dokumentasi yang penulis belum pahami dengan data-data yang penulis kumpulkan dari hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, penulis melakukan secara lisan dengan kepada responden melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah alat tulis.[59]

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penelitian yang berjudul ″Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Pedagang Jagung Rebus di Kampung Laju″, teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai praktik dagang para pedagang jagung rebus, serta sejauh mana aktiv itas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika

[58] Marwan Hudawy, "Skripsi Prilaku Pedagang Muslim Dalam Jual Beli Jagung Di Batulappa Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)," 2020.

[59] Beno, Silen, and Yanti, "Praktek Jual Beli Jagung Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisnis dalam Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang lebih kuat dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahapan yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Berdasarkan masalah yang akan diuji, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana model penelitian ini dimasukkan dalam penelitian kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian[60]. Penelitian dengan teknik ini digunakan untuk melakukan penelitian lapangan.

[60] Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Ritel Berbasis Syariah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan perdagangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Barru. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup menonjol terdapat di Kampung Laju, di mana banyak masyarakat menggantungkan kehidupannya melalui aktivitas berdagang, termasuk berdagang jagung rebus. Pedagang jagung rebus di kampung ini menjadi bagian dari roda perekonomian masyarakat setempat dengan menawarkan hasil olahan jagung kepada konsumen secara langsung. Aktivitas jual beli yang dilakukan para pedagang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam berbisnis, khususnya etika bisnis Islam. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju dalam menjalankan kegiatan dagangnya ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

Jumlah Pedagang Jagung Rebus	39
Jumlah Pedagang Aktif	33
Jumlah Pedagang Tidak Aktif	6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. **Bagaimana Perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru dalam menjalankan kegiatan jual beli ?**

Perilaku pedagang merupakan cerminan dari cara seorang pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan jual beli, baik dalam hal pelayanan, kejujuran, maupun tanggung jawab terhadap konsumen. Etika bisnis Islam menekankan bahwa aktivitas perdagangan bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, yaitu di Kampung Laju Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tinjauan etika bisnis Islam untuk menganalisis perilaku para pedagang jagung rebus dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fokus kajian ini mencakup bagaimana para pedagang menerapkan etika dalam berdagang jagung rebus.

a. Mencampur jagung lama dan jagung yang baru

Beberapa pedagang jagung rebus di Kampung Laju kadang mencampur jagung yang tersisa dari hari sebelumnya dengan jagung yang baru direbus. Biasanya hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian akibat jagung yang tidak habis terjual. Meskipun cara ini dapat membantu pedagang agar tidak merugi, perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah bagi konsumen karena jagung yang dicampur tidak lagi segar sepenuhnya. Konsumen mungkin tidak menyadari adanya jagung sisa dari hari sebelumnya dan mengira semua jagung yang dijual sama-sama baru. Jika konsumen merasakan perbedaan kualitas atau rasa, hal ini dapat memengaruhi kepuasan mereka dan menurunkan kepercayaan terhadap pedagang. Oleh karena itu, meskipun praktik ini umum dilakukan, pedagang sebaiknya memberi informasi atau pilihan yang jelas agar konsumen tetap merasa aman dan puas saat membeli jagung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam terkait perilaku pedagang jagung rebus, peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang sama diajukan kepada seluruh pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru terkait praktik mencampur jagung sisa kemarin dengan jagung pertanyaannya yaitu, Apakah Ibu/Bapak pernah mencampur jagung sisa di hari sebelumnya dengan jagung yang baru di rebus.

Dengan Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa

> "Ya kadang saya mencampur jagung sisa dengan yang baru, tapi hanya sedikit dan saya pastikan rasanya masih enak."[61]

Selanjutnya Ibu Tati mengungkapkan bahwa

> "Tidak, saya tidak pernah mencampur jagung sisa dengan jagung baru. Jagung sisa saya simpan atau buang saja."[62]

Ibu Hasba mengungkapkan bahwa

> "Tidak, saya pisahkan jagung sisa dan jagung baru, kalau ada yang tersisa, biasanya saya jual lebih murah atau tidak di jual lagi."[63]

Ibu Rahmina mengungkapkan bahwa

> "Tidak, saya selalu menjual jagung baru. Jagung kemarin jika tidak habis biasanya saya gunakan sendiri atau di buang."[64]

Ibu Marwah mengungkapkan bahwa

> "Benar saya campur jagung sisa dengan yang baru, tapi saya pastikan jagung yang di campur masih layak dan enak untuk di konsumsi."[65]

Ibu kike mengungkapkan bahwa

---

[61] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[62] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[63] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju Tanggal 7 Oktober 2025

[64] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[65] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju , Tanggal 10 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Saya tidak pernah mencampurnya sebab saya masak jagung rebus secukupnya, misal kalau sudah habis terjual saya masak jagung lagi supaya kalaupun ada yang tidak laku hari ini pasti tinggal sedikit, jagung yang tidak laku saya bagikan ke keluarga."[66]

Kemudian, untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, peneliti mengajukan pertanyaan terhadap beberapa konsumen yang ada di kampung tersebut. Pertanyaan yang diajukan adalah: "Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kualitas jagung yang dijual pedagang di sini, terutama terkait jagung yang dicampur dengan jagung sisa dari hari sebelumnya?"

Rahmat selaku konsumen mengungkapkan bahwa

> "Kalau ada jagung sisa dicampur dengan jagung baru, saya tidak masalah selama rasanya masih manis dan enak. Biasanya pedagang tetap memilih jagung yang layak, jadi saya tetap nyaman membelinya."

Rafli mengungkapkan bahwa

> "Kadang pedagang tidak memberitahu kalau ada jagung sisa yang dicampur dengan yang baru, sehingga saya sedikit kecewa ketika menyadari rasanya berbeda."

Marfi mengungkapkan bahwa

> "Meskipun ada jagung sisa yang dicampur, saya merasa pedagang tetap menjaga kualitas. Jagungnya masih layak dimakan, jadi saya tidak keberatan dan tetap merasa puas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, terlihat adanya perbedaan perilaku terkait praktik mencampur jagung sisa dari hari sebelumnya dengan jagung baru. Beberapa pedagang, seperti Ibu Hamsia dan Ibu Marwah, mengaku kadang mencampur jagung sisa dengan yang baru, namun tetap memastikan jagung layak dan rasanya enak, sementara pedagang lain, seperti Ibu Tati, Ibu Hasba, Ibu Rahmina, dan Ibu Kike, memilih untuk tidak mencampur jagung sisa dan lebih menjaga kualitas dengan menyimpan, membuang, atau membagikan jagung yang tersisa. Dari sisi konsumen, tanggapan juga beragam;

[66] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ada yang merasa tidak masalah selama jagung tetap enak seperti Rahmat, ada yang sedikit kecewa ketika tidak diberi tahu, seperti Rafli, dan ada yang tetap puas karena kualitas jagung dijaga, seperti Marfi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang dalam menangani jagung sisa sangat memengaruhi kepuasan dan kepercayaan konsumen, serta relevan untuk dianalisis dari perspektif etika bisnis Islam.

b. pelayanan penjual kepada pembeli

Narasumber dalam penelitian ini adalah para pedagang jagung rebus yang beraktivitas dan melakukan kegiatan jual beli di Kampung Laju Kabupaten Barru, yang dianggap memiliki pemahaman langsung mengenai praktik perdagangan di lokasi tersebut.Bagaimana cara ibu melayani pembeli sehari sehari Melalui wawancara yang dilakukan, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana perilaku pedagang jagung rebus dikampung laju kabupaten barru.

Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus yang ada dikampung laju mengungkapkan bahwa

> "Saya selalu berusaha ramah kepada setiap pembeli. Biasanya saya menyapa mereka dengan senyum, menanyakan mau jagung yang yang besar besar atau kecil,mau pesan berapa, dan melayani dengan cepat supaya mereka tidak menunggu lama."[67]

Ibu Tati juga mengungkapkan bahwa

> "Saya melayani pembeli dengan sopan dan sabar. Kalau ada yang menawar, saya menanggapi dengan baik baik tanpa marah. Bagi saya yang penting pembeli puas dengan dagangan jagung saya dan mau datang kembali."[68]

Ibu Hasba juga mengungkapkan bahwa

> "Tempat jualan biasanya dijaga kebersihannya biar pembeli merasa nyaman. Meja, panci, dan sekitar lapak selalu dibersihkan kalau ada waktu kosong. Soalnya kalau tempatnya bersih, pembeli juga enak datang. Jagung yang dijual juga selalu dipastikan tetap hangat dan siap disajikan. Kalau mulai agak dingin, langsung dipanaskan lagi biar rasanya tetap enak. Soalnya pembeli di sini

[67] Hamsiah, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju Tanggal 7 Oktober 2025

[68] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

biasanya suka jagung yang hangat dan fresh. Dengan begitu, pembeli lebih senang dan biasanya datang lagi."[69]

Ibu Rahmina juga mengungkapkan bahwa

"Kalau melayani pembeli itu biasanya penuh perhatian. Kalau ada pembeli langganan, sudah tahu biasanya mereka mau jagung yang bagaimana. Setelah pembeli beli jagung, tidak lupa juga mengucapkan terima kasih supaya mereka merasa dihargai."[70]

Ibu Marwah juga mengungkap kan bahwa

"Kalau melayani pembeli itu biasa dilakukan dengan ramah. Pembeli disapa dulu, terus ditawari jagung rebus sambil senyum biar mereka merasa nyaman. Cara bicara juga dijaga supaya tidak menyinggung. Kalau ada yang menawar harga, ya ditanggapi pelan-pelan dan sabar saja. Bagi pedagang di sini, pembeli itu rezeki, jadi harus dilayani baik-baik supaya mau datang lagi."[71]

Ibu Kike menjelaskan bahwa

"Saya sering bilang terima kasih sama pembeli, walaupun cuma beli satu jagung. Biasanya saya sambil senyum dan sapa mereka dulu, misalnya 'selamat pagi' atau 'silakan dicoba jagungnya, baru matang'. Saya juga berusaha cepat saat melayani supaya mereka nggak lama menunggu, tapi tetap sopan dan ramah. Kalau pembeli bingung pilih jagung yang besar atau kecil, saya jelasin dengan sabar supaya mereka puas"[72]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

"Kalau capek, saya tidak selalu menyapa orang yang hanya lewat di depan lapak"

Ibu erni menjelaskan bahwa

"Kalau orang lewat dan memang niat beli pasti berhenti, jadi saya focus saja sama pembeli yang sudah singgah."

---

[69] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[70] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71) Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[71] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55) Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[72] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20) Wawancara Di Kampung Laju,Tanggal 10 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang menerapkan pelayanan yang ramah, sopan, sabar, dan penuh perhatian kepada pembeli, seperti menyapa dengan senyum, melayani dengan cepat, menanggapi tawar-menawar dengan baik, mengucapkan terima kasih, serta membantu pembeli memilih jagung sesuai kebutuhan, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Rahmina, Ibu Marwah, dan Ibu Kike. Para pedagang juga menjaga kebersihan tempat berjualan dan peralatan, serta memastikan jagung tetap hangat dan layak disajikan agar pembeli merasa nyaman dan puas, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasba. Selain itu, sebagian pedagang memaknai aktivitas berdagang tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan baik dengan pembeli sesuai nilai etika bisnis Islam. Namun demikian, terdapat beberapa respon yang menunjukkan keterbatasan dalam penerapan pelayanan, di mana Ibu Asni mengakui bahwa ketika merasa lelah ia tidak selalu menyapa orang yang hanya lewat di depan lapak, dan Ibu Erni menyatakan lebih fokus melayani pembeli yang sudah singgah karena menganggap calon pembeli yang berminat akan berhenti dengan sendirinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pelayanan pedagang sudah baik, konsistensi sikap pelayanan kepada seluruh calon pembeli masih perlu ditingkatkan.

Kemudian untuk melihat persepsi Konsumen terhadap bagaimana penilaian terkait cara penjual melayani saat membeli jagung rebus, melalui analisis Teori Perilaku Pedagang, peneliti mengajukan pertanyaan terhadap 3 orang konsumen yang ada di Kampung Laju yaitu: Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap perilaku pedagang jagung rebus dalam melayani pembeli?

Rahmat selaku konsumen jagung rebus di kampung laju mengungkapkan bahwa:

> "Menurut saya pedagang jagung rebus disini cukup ramah dan sopan dalam melayani pembeli"[73]

Rafli selaku konsumen jagung rebus mengungkapkan bahwa:

> "Cara melayaninya sederhana tapi sopan"[74]

[73] Rahmat Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Marfin selaku konsumen jagung rebus mengungkapkan bahwa:

> "Saya merasa nyaman membeli jagung rebus disini karena pedagang melayani dengan ramah"[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konsumen jagung rebus di Kampung Laju, dapat disimpulkan bahwa para pedagang pada umumnya telah menunjukkan sikap pelayanan yang baik. Rahmat menilai pedagang cukup ramah dan sopan dalam melayani pembeli, Rafli juga mengungkapkan bahwa meskipun cara pelayanan yang diberikan sederhana, namun tetap sopan, sedangkan Marfin merasa nyaman berbelanja karena pedagang melayani dengan ramah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ramah dan sopan menjadi bagian dari perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju, sehingga memberikan kenyamanan dan kesan positif bagi para konsumen.

c. Memberi Pelayanan Lebih Untuk Pembeli

Memberi pelayanan lebih kepada pembeli berarti pedagang tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar transaksi, tetapi juga berusaha memberikan layanan yang melebihi apa yang diharapkan konsumen, misalnya dengan bersikap ramah, membantu memilih produk yang terbaik, dan memberikan perhatian ekstra sehingga pembeli merasa puas dan dihargai; dalam perspektif etika bisnis Islam, pelayanan, yang diyakini mampu meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pembeli karena pedagang tidak semata mencari keuntungan tapi juga menerapkan nilai akhlak Islami dalam interaksi bisnisnya.[76] Adapun pertanyaan yang diajukan kepada beberapa oedagang jagung rebus, berikut pertanyaannya:Apakah Bapak/ Ibu kadang memberi jagung lebih atau bonus kepada pembeli?

Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa

---

[74] Rafli Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[75] Marfin Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[76] Fayza Karunia Asadanie & Moch. Khoirul Anwar, *Analisis Pelayanan Customer Service pada Kepuasan Konsumen dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam 5(1), h.. 182–196 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> “Saya biasanya tidak memberi bonus, karna jagung yang saya jual terbatas sesuai dengan modal jualan saya.”

Ibu Tati mengungkapkan bahwa

> “Saya tidak memberi tambahan karena setiap jagung sudah saya hitung harganya, jadi tidak bias asal memberi bonus.”

Ibu Hasba mengungkapkan bahwa

> “Iya, kadang saya beri satu atau dua jagung tambahan, terutama untuk pembeli yang sering dating atau membeli dalam jumlah banyak.”

Ibu Rahmina mengungkapkan bahwa

> “Saya jarang memberikan jagung yang lebih karena saya harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan keuntungan harian.”

Ibu Marwah mengungkapkan bahwa

> “Memberi tambahan tambahan membuat pembeli jadi sering minta, jadi saya menghindari hal tersebut.”

Ibu Kike mengungkapkan bahwa

> “Tidak, saya jarang memberi jagung lebih karena khawatir pembeli menjadi terlalu sering meminta bonus , dan itu bias merugikan saya, karena modal jagung tidak seberapa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang jagung rebus di Kampung Laju, terlihat bahwa pemberian jagung tambahan atau bonus kepada pembeli tidak dilakukan secara rutin. Beberapa pedagang, seperti Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Rahmina, dan Ibu Kike, memilih untuk tidak memberi tambahan karena keterbatasan modal, stok jagung, atau untuk menjaga keuntungan harian. Mereka juga mempertimbangkan agar pembeli tidak terlalu sering meminta bonus, sehingga aspek keadilan dan keberlangsungan usaha tetap terjaga.Di sisi lain, ada pedagang seperti Ibu Hasba yang kadang memberi satu atau dua jagung tambahan, terutama kepada pembeli tetap atau yang membeli dalam jumlah banyak. Hal ini menunjukkan upaya pedagang memberikan pelayanan lebih untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Secara etika bisnis Islam, perilaku pedagang yang tidak memberikan bonus tetap mencerminkan kejujuran dan amanah, sementara pedagang yang memberi tambahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan ihsan, yaitu berusaha memberikan yang terbaik bagi pembeli, sehingga keduanya tetap sejalan dengan prinsip etika bisnis Islam.

2. Prinsip etika bisnis islam dalam perdagangan jagung rebus

Penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru pada umumnya telah dilakukan dalam aktivitas jual beli sehari-hari, namun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala tersebut muncul baik dari faktor internal pedagang maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pasar dan perilaku konsumen. Akibatnya, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab belum sepenuhnya berjalan secara konsisten pada seluruh pedagang.

Salah satu kendala utama yang dihadapi pedagang adalah keterbatasan modal dan risiko kerugian. Pedagang sering berada pada posisi dilematis ketika jagung yang dijual mengalami penurunan kualitas, seperti menjadi keras, kurang manis, atau terlalu tua. Dalam kondisi tersebut, sebagian pedagang tetap berusaha jujur dengan menyampaikan kondisi jagung kepada pembeli, namun kejujuran ini terkadang menyebabkan jagung tidak laku terjual sehingga menimbulkan kerugian. Situasi ini membuat sebagian pedagang tergoda untuk tidak sepenuhnya terbuka demi menghindari kerugian ekonomi.

Persaingan antar pedagang juga menjadi kendala dalam penerapan etika bisnis Islam. Banyaknya pedagang jagung rebus di lokasi yang sama menyebabkan persaingan harga dan kualitas menjadi semakin ketat. Dalam kondisi tertentu, pedagang merasa tertekan untuk menyesuaikan harga atau tetap menjual jagung meskipun kualitasnya menurun, agar tidak kalah bersaing dengan pedagang lain yang mungkin kurang memperhatikan aspek kejujuran dan amanah. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan persaingan pasar dapat memengaruhi konsistensi pedagang dalam menerapkan prinsip etika bisnis Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran etis yang merata di kalangan pedagang. Meskipun sebagian pedagang memahami bahwa kejujuran dan tanggung jawab merupakan kewajiban dalam berdagang menurut ajaran Islam, masih ada pedagang yang menganggap praktik tersebut sebagai pilihan, bukan kewajiban. Hal ini terlihat dari adanya pedagang yang hanya menjelaskan kualitas jagung apabila pembeli bertanya atau tetap menjual jagung sisa meskipun kualitasnya menurun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan etika bisnis Islam pada pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru meliputi keterbatasan modal, risiko kerugian, persaingan usaha, perbedaan tingkat pemahaman etika, serta perilaku konsumen. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penerapan etika bisnis Islam belum sepenuhnya optimal, meskipun secara umum para pedagang telah memiliki niat dan kesadaran untuk menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam.

A. Kejujuran

Mayoritas pedagang menunjukkan sikap terbuka dalam menyampaikan kondisi jagung rebus kepada pembeli, terutama jika kualitasnya kurang baik, seperti jagung yang terlalu tua, keras, atau kurang manis. Pedagang biasanya memisahkan jagung berdasarkan kualitas, memberikan penjelasan secara sopan, bahkan menyesuaikan harga agar pembeli tidak merasa dirugikan. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa kejujuran merupakan dasar utama dalam membangun kepercayaan dan keberkahan usaha. Namun, penelitian juga menemukan adanya sebagian pedagang yang belum sepenuhnya jujur, karena tetap menjual jagung tanpa penjelasan atau hanya menyampaikan kondisi jagung apabila pembeli bertanya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kejujuran telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya konsisten

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan prinsip kejujuran ini sangat penting untuk membangun kepercayaan antara pedagang dan pembeli, karena dengan sikap jujur, hubungan yang terjalin tidak hanya didasarkan pada keuntungan semata, tetapi juga pada nilai keikhlasan dan keberkahan. Untuk mengetahui sejauh mana pedagang menerapkan prinsip ini, peneliti menanyakan apakah pedagang menyampaikan kepada pembeli jika ada jagung yang kurang bagus atau tidak sesuai harapan. Melalui pertanyaan tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah mencerminkan nilai kejujuran sebagaimana diajarkan dalam etika bisnis Islam. Salah satu pertanyaan yang diajukan kepada penjual jagung rebus yaitu: Jika ada jagung yang kualitasnya kurang baik misalnya terlalu tua, keras, atau tidak manis, apakah Ibu tetap menjualnya? Bagaimana cara Ibu menyampaikannya kepada pembeli?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa:

> ”Kalau ada jagung yang kurang bagus, biasanya saya pisahkan dari yang lainnya. Kadang saya jual lebih murah dan saya bilang ke pembeli kalau jagungnya agak tua. Saya tidak mau pembeli kecewa setelah membeli”[77]

Ibu Tati pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa

> Kalau ada jagung yang tidak sebagus biasanya, saya tidak langsung menolak menjualnya, tapi saya jelaskan dengan baik, “Yang ini lebih tua sedikit, mungkin cocok untuk yang suka jagung agak padat.” Jadi pembeli tetap merasa dihormati. Kalau ada jagung yang tidak sebagus biasanya, saya tidak langsung menolak menjualnya, tapi saya jelaskan dengan baik, “Yang ini lebih tua sedikit, Bu, mungkin cocok untuk yang suka jagung agak padat.” Jadi pembeli tetap merasa dihormati.”[78]

Ibu Hasba pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa

[77] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[78] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), wawancara Di kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Biasanya kalau jagungnya tidak terlalu manis, saya kasih pilihan ke pembeli. Saya bilang, "Yang ini agak kurang manis, tapi lumayan empuk, Bu." Jadi pembeli bisa memilih sesuai seleranya."[79]

Ibu Rahmina menjelaskan bahwa

> Kalau ada jagung yang kurang bagus, saya tetap jual tapi saya kasih tahu pembeli dulu. Saya bilang pelan-pelan, "Ini jagungnya agak beda teksturnya, tapi masih enak kok dimakan." Saya tidak mau sembunyikan, biar pembeli tahu apa adanya. Biasanya pembeli juga paham kalau kita ngomongnya baik-baik. Menurut saya, yang penting itu jujur sama pembeli."[80]

Ibu Marwah pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa

> "Biasanya kalau jagungnya tidak terlalu manis, saya kasih pilihan ke pembeli. Saya bilang, "Yang ini agak kurang manis, tapi lumayan empuk, Bu." Jadi pembeli bisa pilih sesuai seleranya. Saya tidak mau langsung kasih tanpa bilang dulu, biar pembeli tahu kondisinya. Kadang malah pembeli bilang tidak apa-apa, yang penting masih hangat dan empuk. Bagi saya, jujur itu penting, biar pembeli percaya dan mau beli lagi lain kali."[81]

Ibu Kike berpendapat bahwa

> "Kalau ada jagung yang kualitasnya kurang baik, biasanya saya pisahkan di bagian lain supaya jelas bedanya dengan yang bagus. Saya kasih tau ke pembeli dengan ramah, misalnya bilang, 'Ini agak tua atau agak keras, tapi kalau mau dicoba silakan.' Kadang saya juga kasih saran, mana jagung yang paling manis atau empuk, biar pembeli nggak bingung. Dengan begitu, mereka bisa memilih sendiri sesuai keinginan."[82]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Kedang jagungnya keras karna dari sananya begitu,tapi tetap saya jual tanpa memberitahu pembeli."[83]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

> "Biasanya saya fokus mejual jagung,tidak menjelaskan soal kualitas jagung kecuali diminta."[84]

---

[79] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[80] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[81] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[82] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[83] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampug Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[84] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara Di Kampung Laju, Tangga 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, dapat diketahui bahwa pada umumnya pedagang telah berupaya menerapkan prinsip kejujuran dalam berdagang dengan menyampaikan kondisi jagung rebus kepada pembeli apabila kualitasnya kurang baik, seperti jagung yang agak tua, keras, atau kurang manis. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian pedagang yang memisahkan jagung berdasarkan kualitas, memberikan penjelasan secara sopan dan ramah, menawarkan pilihan kepada pembeli, serta menyesuaikan harga sebagai bentuk tanggung jawab dan penghormatan kepada konsumen. Namun demikian, masih terdapat pedagang yang belum sepenuhnya menyampaikan kondisi jagung secara terbuka, karena ada yang tetap menjual jagung tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu dan ada pula yang hanya menjelaskan kualitas jagung apabila pembeli bertanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun praktik kejujuran dalam berdagang telah diterapkan oleh sebagian besar pedagang, masih diperlukan peningkatan kesadaran agar prinsip etika bisnis dapat dijalankan secara konsisten oleh seluruh pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru.

Dalam menjalankan kegiatan berdagang, kejujuran merupakan salah satu nilai penting dalam etika bisnis Islam. Namun, terkadang pedagang menghadapi situasi di mana kejujuran bisa berpotensi menimbulkan kerugian, misalnya menolak menjual jagung dengan kualitas rendah atau menepati janji harga meskipun pasar sedang fluktuatif. Untuk mengetahui bagaimana pedagang memaknai kejujuran dalam praktik sehari-hari, berikut pertanyaan wawancara:“Apakah Ibu pernah mengalami kerugian karena memilih jujur? Bagaimana Ibu memaknai hal tersebut?”

Ibu Hamsia,selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> “Kadang saya rugi karena memberi informasi yang benar tentang kualitas jagung, meski bisa saja menutupi kekurangannya. Tapi saya merasa ini benar.”[85]

Sementara itu Ibu Tati menjelaskan bahwa:

> “Terkadang saya rugi karena memberi bonus jagung untuk pembeli tetap. Tapi saya senang karena mereka merasa dihargai, senang dengan pelayanan saya, dan akhirnya menjadi pelanggan yang loyal. Saya merasa usaha jujur dan ramah ini lebih berharga daripada keuntungan sesaat.”[86]

Ibu Hasba menjelaskan bahwa:

> “Kadang saya rugi karena memberi potongan harga atau bonus jagung. Tapi saya merasa senang karena pembeli puas, merasa dihargai, dan akhirnya kembali membeli lagi. Menurut saya, menjaga kepuasan pelanggan lebih penting daripada keuntungan sesaat, karena dengan begitu hubungan baik dan kepercayaan jangka panjang tetap terjaga."[87]

Ibu Rahmina menjelaskan bahwa:

> “Pernah saya rugi karena menahan harga ketika harga jagung naik mendadak. Tapi saya merasa ini lebih baik daripada menipu pembeli untuk keuntungan cepat. Saya ingin pembeli merasa nyaman dan percaya, karena kejujuran dalam berdagang bagi saya lebih penting daripada keuntungan sesaat. Dengan cara ini, hubungan baik dengan pelanggan tetap terjaga dan mereka lebih setia membeli jagung dari saya."[88]

Ibu Marwah menjelaskan bahwa:

> “Pernah saya rugi karena menahan harga ketika harga jagung naik mendadak. Tapi saya merasa ini lebih baik daripada menipu pembeli untuk keuntungan cepat. Saya ingin pembeli merasa nyaman dan percaya, karena kejujuran dalam berdagang bagi saya lebih penting daripada keuntungan sesaat. Dengan cara ini, hubungan baik dengan pelanggan tetap terjaga dan mereka lebih setia membeli jagung dari saya."[89]

Kemudian Ibu Kike menjelaskan bahwa:

> "Saya kadang rugi karena memberi informasi yang jujur tentang kualitas jagung. Tapi saya merasa ini penting agar pembeli tetap percaya dan tidak

---

[85] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[86] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[87] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[88] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[89] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> merasa dirugikan. Menurut saya, jujur dalam memberi informasi membuat pembeli nyaman dan yakin membeli jagung dari saya, sehingga hubungan baik dan kepercayaan mereka tetap terjaga. Bahkan jika keuntungan sesaat berkurang, saya merasa lebih puas karena menjaga integritas dalam berdagang."[90]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Iya ada. Kadang jujuer soal kualitas membuat jagiung cepat tidak laku, terutama saat musim ramai pedagang lain menjual tanpa memilih jujur soal kualitas jagungnya."[91]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

"Kadang saya jujur soal kondisi jagung, tapi pembeli menawar terlalu rendah atau batal membeli. Itu membuat saya rugi waktu dan tenaga."[92]

Kemudian untuk melihat persepsi Konsumen terhadap Prinsip etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus perspektif Ekonomi Syariah, melalui analisis Teori ekonomi syariah dengan meliputi prinsip Kejujuran, Keadilan, Amanah, Tidak Menzalimi. peneliti mengajukan pertanyaan terhadap 3 orang konsumen yang ada dipasar Kampung Laju Kabupaten Barru yaitu:"Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan jagung rebus yang kualitasnya kurang baik, seperti terlalu tua, keras, atau kurang manis atau asin"

Rahmat selaku konsumen yang pernah membeli jagung rebus tersebut menjelaskan bahwa:

> "Pernah, tapi penjual selalu jujur memberitahu kualitas jagung yang di jual oleh pembeli."[93]

Rafli selaku konsumen yang pernah membeli jagung rebus mengungkapkan bahwa:

"Sejauh ini saya tidak pernah mendapatkan jagung yang kurang baik. Kualitasnya selalu bagus."[94]

Marfin selaku konsumen menjelaskan bahwa:

---

[90] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[91] Asni, Pedagang jagung Rebus (79), Wawancara Doi Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[92] Erni, Pedagang Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[93] Rahmat ,Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[94] Rafli, Konsumen Jagung Rebus,Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Saya tidak pernah mendapatkan jagung yang kualitasnya kurang baik."[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang jagung rebus di Kampung Laju, terlihat bahwa mereka selalu berusaha jujur dan adil dalam berdagang, meskipun kadang rugi secara materi. Misalnya, mereka memberi informasi yang benar tentang kualitas jagung, menahan harga saat harga naik, atau memberikan bonus kepada pembeli tetap. Para pedagang merasa hal itu penting untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan, karena hubungan yang baik dan pelanggan yang loyal lebih berharga daripada keuntungan sesaat. Konsumen pun mengakui hal ini, sebagian besar menyatakan bahwa jagung yang dibeli selalu berkualitas baik dan pedagang bersikap jujur serta ramah. Dengan demikian, perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju menunjukkan penerapan etika bisnis Islam yang nyata, di mana kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap pembeli menjadi dasar dalam berdagang, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pedagang dan konsumen.

B. Keadilan

Prinsip keadilan merupakan salah satu nilai utama dalam etika bisnis Islam yang menekankan pentingnya perlakuan yang seimbang dan tidak merugikan pihak mana pun dalam kegiatan jual beli. Keadilan mencerminkan bagaimana pedagang memperlakukan semua pembeli secara sama tanpa membeda-bedakan, baik dalam hal harga, pelayanan, maupun sikap saat bertransaksi.

Melihat sejauh mana pedagang jagung rebus menerapkan prinsip ini, peneliti menanyakan kepada beberapa pedagang mengenai kebiasaan mereka dalam menentukan harga jual kepada pembeli, baik pelanggan tetap maupun pembeli baru. Pertanyaan ini bertujuan untuk menilai apakah pedagang telah menerapkan keadilan dengan memberikan harga yang wajar dan pelayanan yang sama kepada setiap pembeli.

[95] Marfin, Konsumen Jagung Rebus,Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan prinsip keadilan sangat penting agar kegiatan jual beli yang dilakukan para pedagang jagung rebus tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam yang menekankan kejujuran, keseimbangan, dan tanggung jawab moral. Dengan menjaga keadilan dalam berdagang, pedagang tidak hanya memperoleh kepercayaan dari pembeli, tetapi juga keberkahan dalam usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa:

> "Kalau saya jarang kasih potongan harga, karena harga jagung sudah saya sesuaikan dengan modal dan keuntungannya sedikit saja. Tapi kalau ada pembeli yang beli dalam jumlah banyak, kadang saya kasih harga lebih murah sedikit sebagai bentuk penghargaan."[96]

Selanjutnya dengan ibu Tati selaku pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa:

> "Saya tidak membedakan harga antara pembeli satu dengan yang lain. Semua saya kasih harga yang sama supaya adil dan tidak menimbulkan salah paham. Kalau pun ada potongan, biasanya karena jagungnya agak kecil ukurannya, jadi saya jual lebih murah."[97]

Selanjutnya dengan ibu Hasba mengungkapkan bahwa

> "Kadang saya beri potongan harga kalau pembelinya sudah sering beli dan bersikap sopan. Saya senang melayani pembeli yang ramah, jadi saya balas dengan kebaikan juga. Tapi saya tetap berusaha agar potongan itu tidak membuat pembeli lain merasa dibeda-bedakan."[98]

Selanjutnya dengan ibu Rahmina menjelaskan bahwa

> "Pernah, saya biasanya kasih potongan harga kalau pembelinya langganan yang hampir setiap hari beli. Saya anggap itu sebagai bentuk terima kasih dan menjaga hubungan baik dengan pembeli. Tapi potongannya tidak banyak, tetap saya sesuaikan supaya tidak merugikan saya dan tetap adil untuk pembeli lain."[99]

---

[96] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[97] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[98] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di kampung Laju, Tamnggal 7 Oktober 2025

[99] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya ibu Marwah mengatakan bahwa

> "Saya biasanya kasih potongan harga kalau pembelinya datang ramai-ramai, misalnya satu keluarga atau rombongan yang beli banyak. Saya kasih sedikit keringanan sebagai bentuk rasa syukur karena dagangan saya laku. Tapi untuk pembeli biasa, saya tetap kasih harga yang sama supaya adil dan tidak ada yang merasa dibeda-bedakan."[100]

Ibu Kike menjelaskan bahwa

> "Harga jagung sudah ditentukan, jadi saya tidak menurunkannya, meskipun ada pembeli yang beli banyak sekaligus. Semua pembeli tetap membayar harga yang sama, karena menurut saya itu adil. Saya selalu menjelaskan dengan ramah kalau harga sudah sesuai kualitas jagung dan modal, supaya pembeli mengerti. Yang penting semua merasa puas dan tidak ada yang merasa dirugikan."[101]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Tidak, saya tidak pernah memberi potongan harga kepada siapapun. Semua pembeli harus di perlakukan sama."[102]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

> "Tidak, harga jagung sudah pas, jadi tidak perlu memberi potongan."[103]

Kemudian untuk melihat persepsi Konsumen terhadap Prinsip etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus perspektif Ekonomi Syariah, melalui analisis Teori ekonomi syariah dengan meliputi prinsip Kejujuran, Keadilan, Amanah, Tidak Menzalimi. peneliti mengajukan pertanyaan terhadap 3 orang konsumen yang ada dipasar Kampung Laju Kabupaten Barru yaitu:"Apakah Bapak/Ibu pernah menerima potongan harga saat membeli jagung rebus dari pedagang."

Rahmat selaku pembeli jagung rebus di Kampung Laju Menjelaskan Bahwa:

> "Belum pernah, tapi harga yang diberikan menurut saya sudah terjangkau."[104]

---

[100] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju, tanggal 10 Oktober 2025

[101] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, tanggal 10 Oktober 2025

[102] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[103] Erni , Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara Di kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rafli selaku konsumen menjelaskan bahwa:

> "pernah, terutama kalau sudah langganan dan sering beli di tempat yang sama biasanya dikasih lebih jagungnya."[105]

Marfin selaku konsumen mengungkapkan bahwa:

> "Pernah sekali, waktu saya membeli dalam jumlah banyak waktu itu saat ada acara keluarga." [106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang dan konsumen jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa para pedagang pada umumnya telah berupaya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, khususnya prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tidak menzalimi dalam kegiatan jual beli. Sebagian pedagang memberikan potongan harga kepada pelanggan tetap, pembeli yang membeli dalam jumlah banyak, atau sebagai bentuk penghargaan dan kepedulian sosial, sedangkan sebagian pedagang lainnya menetapkan harga yang sama bagi semua pembeli demi menjaga rasa keadilan dan menghindari kecemburuan. Dari sisi konsumen, terdapat pembeli yang pernah menerima potongan harga atau tambahan jumlah barang, sementara sebagian lainnya menilai harga yang diberikan sudah wajar dan terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang berusaha menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kepuasan pembeli serta menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah mencerminkan nilai-nilai etika bisnis Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan bersama.

C. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu prinsip penting dalam etika bisnis Islam yang menuntut setiap pedagang untuk melaksanakan kewajibannya dengan penuh amanah dan kesadaran moral. prinsip tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana

---

[104]Rahmat, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025
[105] Rafli, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025
[106] Marfin, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

para pedagang menjalankan usahanya dengan sungguh-sungguh, menjaga kualitas dagangan, melayani pembeli dengan baik, serta tidak melakukan kecurangan dalam transaksi. Pedagang yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa jagung yang dijual layak konsumsi, bersih, dan diolah dengan cara yang baik agar pembeli merasa puas dan tidak dirugikan.

Tanggung jawab juga mencakup sikap pedagang terhadap Allah SWT, yaitu menyadari bahwa setiap tindakan dalam berdagang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Oleh karena itu, pedagang jagung rebus di Kampung Laju yang berpegang pada nilai-nilai Islam berusaha menjaga kejujuran, keadilan, dan pelayanan yang baik kepada pembeli. Dengan menerapkan prinsip tanggung jawab ini, aktivitas jual beli tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga pada keberkahan dan keridaan Allah SWT, sebagaimana yang ditekankan dalam etika bisnis Islam. Untuk mengetahui sejauh mana pedagang menerapkan prinsip ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada keenam pedagang jagung rebus di Kampung Laju mengenai pertanggungjawaban jagung yang tidak habis terjual hari ini, apakah masih layak untuk dijual besok, dan bagaimana cara memastikan jagung tersebut tetap aman serta layak dikonsumsi oleh pembeli. Melalui pertanyaan tersebut, peneliti berupayah menilai sejauh mana keterbukaan dan kejujuran pedagang dalam menjelaskan kondisi jagung yang di jual sebagai wujud prinsip tanggung jawab dalam ekonomi syariah.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa:

> "Saya bertanggung jawab dengan dagangan saya, jadi kalau jagung sudah tidak segar, saya tidak akan jual lagi. Saya lebih memilih merebus jagung baru supaya pembeli puas."[107]

Selanjutnya dengan Ibu Tati selaku pedagang jagung rebus mengungkapkan bahwa:

[107] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kalau ada jagung yang tidak habis, saya pisahkan dulu. Kalau masih bagus dan layak dimakan, saya simpan dengan baik untuk dijual besok. Tapi kalau sudah tidak layak, saya tidak jual lagi karena saya tidak mau merugikan pembeli."[108]

Selanjutnya dengan Ibu Hasbah selaku pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa:

> "Kalau ada jagung yang tidak laku hari ini saya tidak menjualnya lagi, tetapi saya bagikan kepada tetangga apabila masih ada jagung yang layak untuk di makan, dan yang sudah tidak layak untuk di mkan saya berikan kepada ternak saya kebetulan saya memelihara sapi di rumah."[109]

Ibu Rahmina menjelaskan bahwa:

> "Saya tahu sebagai pedagang harus jujur. Jadi kalau jagungnya sudah tidak bagus, saya jujur bilang ke pembeli atau tidak saya jual sama sekali."[110]

Ibu Marwah menjelasankan bahwa:

> " kalau ada jagung yang belum laku hari ini biasanya saya bagikan ke keluarga saya, dan tidak berani menjual jagung yang basih."[111]

Ibu Kike Menjelaskan bahwa

> "Biasanya jagung yang kualitasnya kurang baik saya pisahkan supaya jelas bedanya dengan yang bagus. Saya jelaskan ke pembeli dengan ramah kalau jagungnya agak tua, keras, atau kurang manis. Kalau mereka tetap mau beli, saya jual, tapi kalau tidak, saya simpan saja atau tidak dijual sama sekali. Dengan begitu, pembeli tetap merasa dihargai dan saya merasa dagangan tetap jujur."[112]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Jagung yang sisa biasanya biasanya saya saya simpan untuk di jual lagi, walau rasanya tidak seenak tadi."[113]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

---

[108] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[109] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[110] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[111] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di kampaung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[112] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[113] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kalau ada jagung yang tidak laku, saya tetap jual besok meski kualitasnya sedikit menurun."[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang jagung rebus di Kampung Laju, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang menunjukkan perilaku yang jujur dan bertanggung jawab terhadap kualitas dagangan mereka. Pedagang menekankan pentingnya tidak menjual jagung yang sudah tidak layak konsumsi, dengan berbagai cara seperti merebus jagung baru, memisahkan jagung kurang baik, atau membagikannya kepada tetangga, keluarga, atau ternak. Namun, beberapa pedagang seperti Ibu Asni dan Ibu Erni cenderung tetap menjual jagung sisa meskipun kualitasnya menurun. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan etika bisnis, khususnya prinsip kejujuran dan tanggung jawab, di antara pedagang jagung rebus di wilayah tersebut.

D. Amanah

Prinsip amanah dalam etika bisnis Islam berarti menjaga kepercayaan dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang diamanahkan, baik oleh Allah SWT maupun oleh sesama manusia. Dalam konteks penelitian berjudul *"Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru"*, prinsip amanah tercermin dalam kejujuran pedagang saat bertransaksi, menjaga kualitas dagangan, dan tidak menipu pembeli. Seorang pedagang jagung rebus yang berpegang pada nilai amanah akan menjual barang dagangan sesuai kondisinya, tidak mencampur jagung yang baik dengan yang rusak, serta memberikan harga sesuai dengan kualitas. Amanah juga mencakup tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kehalalan, dan keselamatan makanan yang dijual. Dengan memegang prinsip ini, pedagang tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari pembeli, tetapi juga memperoleh keberkahan dan ridha Allah SWT dalam usahanya.

[114] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mengetahui sejauh mana pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru memahami dan menerapkan prinsip ini, yaitu " Bagaimana Ibu menjaga agar tidak menjual jagung yang sudah tidak layak, meskipun sayang jika dibuang?" Melalui pertanyaan tersebut, peneliti berupayah menggali pandangan pedagang mengenai Amanah dalam aktivitas dalam berdagang jagung rebus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus berpendapat bahwa:

> "Kalau jagungnya sisa dari kemarin, saya cek dulu. Kalau tidak bagus, saya buang. Saya tidak mau ambil risiko pembeli kecewa, apalagi ini tentang makanan kita harus jujur soal kualitas jagungnya, ya kalau jagungnya sudah tidak layak saya tidak akan manjualnya."[115]

Selanjutnya dengan Ibu Tati selaku pedagang jagungv rebus mengungkapkan bahwa:

> "Saya tidak mau menjual jagung yang saya sendiri tidak mau makan. Itu bukan hanya soal dagangan, tapi soal tanggung jawab dan kejujuran kepada pembeli. Kalau kita jaga amanah, insya Allah usaha kita diberkahi. Saya percaya bahwa rezeki yang halal datang dari kejujuran. Meskipun kadang rugi karena tidak semua jagung laku, tapi hati terasa tenang karena tidak menipu orang. Saya juga selalu berusaha menjaga kualitas dagangan agar pembeli puas dan mau kembali lagi."[116]

Selanjutnya dengan Ibu Hasba selaku pedagang jagung rebus menjlaskan bahwa:

> "Kalau jagungnya sudah tidak bagus, saya tidak jual lagi, walaupun sayang. Saya lebih baik buang daripada pembeli kecewa. Bagi saya, kepercayaan pembeli itu lebih penting daripada keuntungan sesaat. Kalau pembeli sudah percaya, mereka pasti akan kembali lagi. Saya juga selalu berusaha menjaga kualitas dagangan supaya pembeli merasa puas dan tidak merasa dirugikan. Dengan begitu, usaha saya bisa terus berjalan dengan baik dan membawa keberkahan."[117]

Selanjutnya dengan Ibu Rahmina selaku pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa:

---

[115] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[116] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[117] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kalau jagungnya sudah tidak bagus, saya kasih tahu pembeli. Tapi biasanya saya tidak jual lagi karena takut mengecewakan mereka."[118]

Selanjutnya dengan Ibu Marwah menjelaskan bahwa:

> "Biasanya saya rebus jagung secukupnya aja supaya tidak banyak sisa. Jadi kecil kemungkinan ada jagung yang sudah tidak layak dijual. Saya juga lihat dulu kondisi jagungnya, kalau udah agak layu atau keras, nggak saya jual. Lebih baik saya rebus lagi yang baru besoknya biar pembeli dapat yang masih segar dan enak dimakan."[119]

Ibu Kike Mengungkapkan bahwa

> "Kalau jagungnya yang tidak laku hariini, saya pisahkan dari yang bagus. Saya periksa satu per satu sebelum dijual. Kalau ada yang tidak layak, saya simpan saja di rumah atau buat untuk keluarga, jadi tidak dibuang sia-sia." [120]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Saya jarang mengontrol kondisi jagung setiap hari karna terlalu foku dengan hal lain di lapak jualan saya."[121]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

> "Kalau jagung sudah agak tua, saya sering menunggu sampai besok sebelum membuangnya."[122]

Kemudian untuk melihat persepsi Konsumen terhadap Prinsip etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus perspektif Ekonomi Syariah, melalui analisis Teori ekonomi syariah dengan meliputi prinsip Kejujuran, Keadilan, Amanah, Tidak Menzalimi. peneliti mengajukan pertanyaan terhadap 3 orang konsumen yang ada dipasar Kampung Laju Kabupaten Barru yaitu:"Pernahkah Bapak/ Ibu mendapatkan jagung rebus yang menurut anda sudah kurang layak seperti bau tidak sedap atau teksturnya berubah"

---

[118] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[119] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[120] Kike, Pedagang Jaguing Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[121] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[122] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rahmat selaku konsumen jagung rebus mengungkapkan bahwa:

> "Pernah sedikit keras, tapi pedagang langsung menjelaskan kondisi jagung rebusnya dan menawarkan untuk mennganti."[123]

Rafli selaku konsumen mengungkapkan bahwa:

> "Belum pernah, karena pedagang biasanya memilih dulu jagung yang masih bagus sebelum dijual."[124]

Marfin selaku konsumen mengungkapkan bahwa:

> "Saya pernah mendapatkan jgung yang agak keras, tapi mungkinitu jagung agak tua yang tercecer tapi masih layak buat di konsumsi."[125]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang jagung rebus di Kampung Laju sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tidak menzalimi konsumen. Pedagang memeriksa kualitas jagung sebelum dijual, tidak menjual jagung yang sudah tidak layak, dan berusaha menjaga kepercayaan serta kepuasan pembeli. Strategi sederhana seperti merebus jagung secukupnya, memisahkan jagung lama, atau menawarkan penggantian jika jagung kurang bagus, menunjukkan pedagang juga memperhatikan keadilan dan tanggung jawab. Meskipun ada pedagang yang kadang menunda pemeriksaan jagung karena sibuk, konsumen tetap menilai jagung yang dijual layak dikonsumsi dan pedagang bersikap jujur. Secara keseluruhan, pedagang di pasar ini sudah menjalankan etika bisnis Islam dengan baik, meski konsistensi dalam menjaga kualitas masih bisa ditingkatkan.

E. Kehendak Bebas atau Kebebasan

Kehendak bebas atau kebebasan dapat dijelaskan sebagai kebebasan pedagang dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam kegiatan jual beli, namun tetap berada dalam batas-batas nilai dan aturan Islam. Dalam Islam, kebebasan bukan

---

[123] Rahmat, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[124] Rafli, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[125] Marfin, Konsumen Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berarti melakukan segala hal sesuka hati, melainkan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT.

Bagi pedagang jagung rebus, kehendak bebas tercermin dalam cara mereka menentukan harga, memilih bahan dagangan, serta berinteraksi dengan pembeli. Mereka memiliki kebebasan untuk berusaha mencari keuntungan, tetapi harus dilakukan dengan cara yang halal, jujur, dan tidak merugikan orang lain. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang bagi manusia untuk berikhtiar, namun setiap keputusan harus dilandasi dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan amanah agar usaha yang dijalankan membawa keberkahan dan tidak keluar dari etika bisnis Islam. Untuk melihat sejauh mana para pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru telah memahami dan mempraktikkan prinsip tersebut dalam kegiatan usahanya. Adapun pertanyaan yang di berikan kepada bebrapa pedang jagung rebus, yaitu pertanyaannya "Apakah Ibu pernah berdiskusi dengan pedagang lain tentang kebebasan dalam menentukan harga atau cara berdagang? Apa tanggapan mereka?

Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebus bahwa

> "Kami kadang diskusi ringan soal jualan. Semua sepakat, kebebasan itu bagus, tapi jangan sampai menzalimi pembeli atau sesama pedagang. Dalam berdagang kami tetap menjaga kejujuran dan keadilan supaya tidak ada yang dirugikan. Bagi kami, kebebasan harus disertai tanggung jawab agar usaha tetap berjalan.''[126]

Adapun pendapat dari Ibu Tati menjelaskan bahwa

> "Saya pernah tanya-tanya soal cara jualan. Ada yang jual pakai bumbu berbeda, dan itu bagus saja. Kami saling dukung karena masing-masing punya cara. Setiap pedagang bebas berinovasi asal tetap jujur dan tidak menjelekkan dagangan orang lain. Yang penting dagang dengan cara halal dan tidak saling iri, supaya rezeki yang didapat sama-sama berkah."[127]

Ibu Hasba selaku pedagang jagung rebus menjelaskan bahwa

---

[126] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[127] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kalau soal cara jualan, saya tidak masalah orang lain punya cara sendiri-sendiri. Yang penting jangan sampai menjatuhkan atau menipu pembeli. Dalam Islam kan kita diajar supaya tetap jujur walau bebas jualan. Rezeki tiap orang itu sudah diatur, jadi tidak usah iri atau saling saingan tidak sehat. Saya yakin kalau kita jualan dengan niat baik dan jujur, insyaAllah rezekinya lancar dan pembeli juga senang."[128]

Ibu Rahmina menjelaskan bahwa

> "Saya pernah berdiskusi dengan pedagang sebelah. Katanya, kita bebas menentukan harga tapi jangan sampai menjatuhkan harga pedagang lain, supaya sama-sama dapat rezeki. Soalnya kalau kita banting harga terus, nanti yang lain juga susah jualan. Jadi sebaiknya kita jaga sama-sama, biar pembeli juga percaya dan nggak bingung."[129]

Ibu Marwah berpendapat bahwa

> "Saya pernah lihat pedagang lain menambahkan bumbu baru supaya beda. Saya senang, karena pembeli jadi punya banyak pilihan. Asal tidak menjelekkan dagangan orang lain, itu sah-sah saja. Setiap pedagang punya cara masing-masing, yang penting tetap jujur dan saling menghargai sesama penjual jagung rebus."[130]

Ibu Kike berpendapat bahwa

> "Ya, pernah ngobrol sama pedagang jagung lainnya. Mereka bilang harga tergantung modal dan musim, tapi yang penting jangan menipu pembeli. Jadi walaupun harga beda-beda, semua tetap sopan dalam berdagang."[131]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

"Saya jarang berdiskusi dengan pedagang lain karena takut dianggap ikut campuratau justru di rugikan sendiri."[132]

Ibu Erni menjelaskan bahwa

> "Saya tidak pernah membahas cara berdagang dengan pedagang lain, karena merasa itu urusan pribadidan tidak perlu dibicarakan."[133]

---

[128] Hasba, Pedagang jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[129] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[130] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[131] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[132] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa para pedagang pada umumnya telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, khususnya prinsip kebebasan (hurriyyah) dalam kegiatan jual beli mereka.

Para pedagang menyatakan bahwa kebebasan dalam berdagang merupakan hal yang wajar dan dibolehkan selama tidak melanggar nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta tidak merugikan pihak lain. Mereka merasa bebas untuk menentukan harga, memilih cara berjualan, maupun berinovasi dalam menambah variasi dagangan, namun tetap menjaga etika dengan tidak menjatuhkan pedagang lain dan tidak menipu pembeli. Mereka memahami bahwa setiap pedagang memiliki rezekinya masing-masing yang telah diatur oleh Allah SWT. Karena itu, kebebasan dalam berdagang harus disertai tanggung jawab moral dan spiritual, yaitu menjunjung tinggi kejujuran, saling menghargai, serta menjaga persaudaraan sesama pedagang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju sudah mencerminkan prinsip etika bisnis Islam, di mana kebebasan dijalankan dalam batas-batas syariat Islam. Prinsip ini menunjukkan bahwa kebebasan bukan berarti tanpa batas, melainkan tetap terikat pada nilai kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), dan tanggung jawab (amānah) sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran Islam.

F. Tidak Menzalimi

Dalam pandangan etika bisnis Islam, prinsip *tidak menzalimi* merupakan bagian penting dari penerapan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab dalam kegiatan perdagangan. *Zalim* berarti berbuat tidak adil atau merugikan orang lain, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam konteks perdagangan jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, prinsip ini menjadi pedoman moral bagi para

[133] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara Di Kamapung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pedagang agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pembeli, pedagang lain, maupun masyarakat sekitar.

Prinsip tidak menzalimi juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan menjaga hubungan baik antar pedagang. Ketika setiap pelaku usaha berpegang pada nilai ini, maka tercipta suasana perdagangan yang adil, harmonis, dan saling menguntungkan. Pedagang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi semata, tetapi juga mencari keberkahan dan ridha Allah SWT. Dengan demikian, penerapan prinsip *tidak menzalimi* menjadi bukti bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah berupaya menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam secara nyata dalam aktivitas ekonominya. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu Dalam berdagang, pernahkah Ibu merasa tergoda untuk mengambil untung lebih besar dari pembeli tertentu? Bagaimana Ibu/Bapak menahan diri agar tidak menzalimi?

Ibu Hamsia selaku pedagang jagung menjelaskan bahwa

> "Saya berusaha adil untuk semua pembeli. Baik orang dekat maupun orang luar, saya kasih harga yang sama supaya tidak ada yang merasa dirugikan."[134]

Ibu Tati menjelelaskan bahwa

> "Kalau saya sih, lebih baik untungnya sedikit tapi halal, Nak. Soalnya kalau mau cari untung besar terus, kadang suka tergoda naikin harga seenaknya, tapi itu kan tidak bagus. Saya mikirnya, rezeki itu udah diatur sama Allah. Yang penting jualnya jujur, jagungnya bagus, pembeli puas, nanti juga mereka balik lagi beli. Saya maunya usaha ini berkah, bukan cuma banyak uang tapi hati nggak tenang."[135]

Ibu Hasba menjelaskan bahwa

[134] Hamsia, Pedagang Jagung Rebus (75), wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[135] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), wawancara Di Kampung Laju, Tamnggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Misalnya kalau ada keluarga yang datang mau beli saya kasi potongan harga tetapi saya kasih sewajarnya. Yang penting tidak memberatkan pembeli dan saya juga tidak rugi besar."[136]

Selanjutnya Ibu Marwah selaku pedagang jagung rebus berpendapat bahwa

> "Kalau pembeli tidak menawar, saya tetap kasih harga yang sama. Saya tidak mau manfaatkan orang lain, karena itu tidak baik dalam Islam. tambahkan jawaban singkat namun jelas, tapi kalau pembeli beli banyak, kadang saya kasih potongan sedikit sebagai rasa terima kasih. Buat saya, yang penting jualan jujur dan nggak ngerugiin orang lain, biar rezekinya berkah."[137]

Ibu Marwah menjelaskan bahwa

> "Saya tidak pernah membedakan mana keluarga mana yang bukan keluarga saya tetap kasih harga yang sama, karna modal buat berjual jagung itu nak tidak sedikit apa lagi kalau ada jagung yang tidak sesuai apa yang di pesan."[138]

Ibu Kike Mengungkapkan bahwa

> "Kadang pengin ambil untung lebih, tapi saya ingat kalau kita dagang harus jujur. Saya menahan diri dengan cara tetap memberikan harga yang sama untuk semua pembeli, tidak memandang siapa mereka."[139]

Ibu Asni menjelaskan bahwa

> "Kadang saya tergoda menaikkan harga untuk pembeli tertentu yang terlihat tidak keberatan. Biasanya saya pikir , sekali ini saja tidak apa apa."[140]

Ibu Eni menjelaskan bahwa

> "Ada kalanya saya pikir untuk mengambil untung lebih dari pembeli tertentu ,apalagi kalau saya sedang butuh uang cepat. Tapi biasanya saya menahannya kalau ingat bias merugikan mereka."[141]

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pedagang jagung rebus di Kampung Laju menunjukkan kesadaran tinggi terhadap prinsip kejujuran dan keadilan dalam berdagang. Pedagang seperti Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Hasba, Ibu

---

[136] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[137] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[138] Marwah, Pedagang Jagung Rebus (55), Wawancara Di kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[139] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Tanggal 10 Oktober 2025

[140] Asni, Pedagang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[141] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), Wawancara D Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Marwah, dan Ibu Kike menekankan pentingnya memberikan harga yang sama untuk semua pembeli, menahan diri dari godaan mengambil untung lebih, dan sesekali memberikan potongan harga wajar sebagai bentuk apresiasi. Mereka juga menekankan bahwa menjaga kejujuran, tidak merugikan pembeli, dan menjual produk berkualitas merupakan cara agar usaha menjadi berkah. Meskipun ada pedagang seperti Ibu Asni dan Ibu Eni yang kadang tergoda mengambil keuntungan lebih dari pembeli tertentu, mereka tetap berusaha menahan diri dengan mengingat prinsip kejujuran dan tanggung jawab moral. Secara keseluruhan, pedagang telah berupaya menerapkan etika bisnis Islam dalam praktik sehari-hari, meski konsistensi dan pengendalian godaan pribadi tetap menjadi tantangan.

3. Bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku padagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru?

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru pada umumnya telah berusaha menjaga kualitas jagung agar tetap enak dan layak jual, penerapan hal tersebut tidak selalu berjalan tanpa kendala. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan hasil wawancara terkait trik atau upaya yang dilakukan pedagang jagung rebus agar jagung tetap enak walau dijual sampai sore. Untuk mengetahui trik yang diterapkan pedagang jagung rebus di Kampung Laju, peneliti mengajukan pertanyaan kepada enam pedagang jagung rebus, yaitu: “Apakah Bapak/Ibu punya trik supaya jagung tetap enak walau dijual sampai sore?

Ibu Hamsia selaku pedagang jagung rebu mengungkapkan bahwa

> Saya hanya menjual jagung jumlah uang kira kira habis hari itu, jadi kualitasnya tetap terjaga dan tahan sampai malam hari.”[142]

Ibu Tati mengungkapkan bahwa

> “Sebelum dijual sore, saya memeriksa setiap jagung. Jika ada yang kurang bagus, saya pisahkan. Dengan begitu, jagung yang dijual tetap enak dan pembeli tidak kecewa.”[143]

---

[142] Hamsiah, Pedagang Jagung Rebus, Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[143] Tati, Pedagang Jagung Rebus (47), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 7 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibu Hasba mengungkapkan bahwa

> "Jagung yang belum habis dari pagi saya simpan di panci tertutup. Selain itu, saya selalu pilih jagung yang segar dan tidak terlalu tua. Dengan begitu, walaupun dijual sampai sore, rasanya tetap enak dan pembeli senang kembali membeli di lapak saya."[144]

Ibu Rahmina mengungkapkan bahwa

> "Kalau ada yang belum habis, saya panaskan sebentar sebelum dijual lagi, rasanya tetap manis dan empuk."[145]

Ibu Marwah mengungkapkan bahwa

> "Saya tidak punya trik khusus, jadi kadang pembeli datang sore dan bilang jagungnya sudah keras."[146]

Ibu kike mengungkapkan bahwa

> "Kalau sore, biasanya saya tidak sempat panaskan lagi, jadi pembeli ada yang mengeluh karena jagungnya agak dingin."[147]

Ibu Asni mengungkapkan bahwa

> "Saya selalu menyiapkan jagung dalam jumlah yang kira-kira habis hari itu, supaya tidak ada yang tersisa terlalu lama. Jagung yang dijual sore tetap saya simpan di panci tertutup agar hangat dan tidak kering."[148]

Ibu Erni mengungkapkan bahwa

> " Kadang jagung yang tersisa dicampur dengan jagung baru supaya tidak mubazir. Akibatnya rasanya tidak senikmat awal. Saya sadar seharusnya menjaga kualitas, tapi karena takut rugi, saya tetap menjualnya. Ini membuat saya merasa dilematis antara kejujuran dan keuntungan."[149]

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pedagang jagung rebus di Kampung Laju berupaya menjaga kualitas jagung yang dijual, misalnya dengan menyimpan jagung di panci tertutup, memeriksa kualitas sebelum dijual, atau memanaskan kembali jagung yang tersisa, sehingga tetap enak dan empuk meskipun dijual sampai sore. Namun, beberapa pedagang mengaku tidak memiliki trik khusus atau kadang mencampur jagung tersisa dengan jagung baru, sehingga rasa jagung menjadi kurang optimal dan menimbulkan dilema antara menjaga kualitas dan

---

[144] Hasba, Pedagang Jagung Rebus (33), Wawancara Di Kampung laju, Tanggal 7 Oktober 2025

[145] Rahmina, Pedagang Jagung Rebus (71), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[146] Marwah, Pedagang Jaguing Rebus (55),Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[147] Kike, Pedagang Jagung Rebus (20), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Oktober 2025

[148] Asni, Pedagaang Jagung Rebus (79), Wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

[149] Erni, Pedagang Jagung Rebus (21), wawancara Di Kampung Laju, Tanggal 10 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghindari kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang mencerminkan kombinasi praktik etis dan non-etik, relevan dengan prinsip etika bisnis Islam terkait kejujuran, tanggung jawab, dan perlindungan hak konsumen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru dalam menjalankan kegiatan jual beli

a. Praktik Mencampur Jagung Lama dan Jagung Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, ditemukan adanya perbedaan perilaku pedagang dalam menyikapi jagung sisa dari hari sebelumnya. Sebagian pedagang, seperti Ibu Hamsia dan Ibu Marwah, mengakui pernah mencampur jagung sisa dengan jagung yang baru direbus, namun dengan alasan untuk menghindari kerugian serta dengan keyakinan bahwa jagung tersebut masih layak dan enak untuk dikonsumsi. Sementara itu, pedagang lainnya, seperti Ibu Tati, Ibu Hasba, Ibu Rahmina, dan Ibu Kike, memilih untuk tidak mencampur jagung sisa dengan jagung baru, melainkan menyimpannya secara terpisah, menjualnya dengan harga lebih murah, membuangnya, atau membagikannya kepada keluarga.

Dari sisi konsumen, persepsi yang muncul juga beragam. Sebagian konsumen tidak mempermasalahkan praktik pencampuran selama kualitas dan rasa jagung masih baik, namun ada pula konsumen yang merasa kecewa ketika tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi jagung yang dibeli. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi dan kejujuran menjadi aspek penting dalam praktik perdagangan. Dalam perspektif etika bisnis Islam, praktik mencampur jagung lama dan baru dapat dibenarkan apabila pedagang jujur, terbuka, dan tidak menipu konsumen. Sebaliknya, jika pencampuran dilakukan tanpa pemberitahuan sehingga menimbulkan kesalahpahaman, maka hal tersebut berpotensi bertentangan dengan prinsip kejujuran (ṣidq) dan amanah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Para pedagang berupaya memperlakukan semua pembeli secara sama tanpa membeda-bedakan. Mereka memberikan harga yang wajar dan sesuai dengan modal, serta tidak membedakan harga antara pembeli umum dan langganan, kecuali sebagai bentuk penghargaan tertentu. Keadilan ini mencerminkan pemahaman pedagang terhadap prinsip ‘adl, yaitu keharusan memberikan nilai sesuai dengan harga yang dibayarkan pembeli. Dalam kegiatan tawar-menawar, pedagang tetap menjaga sikap adil dengan tidak memaksakan harga, namun tetap memberikan penjelasan agar pembeli memahami alasan harga yang ditetapkan.

b. Pelayanan Penjual kepada Pembeli

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli. Bentuk pelayanan tersebut antara lain menyapa pembeli dengan ramah, melayani dengan sopan dan sabar, menjaga kebersihan tempat berjualan, memastikan jagung tetap hangat, serta membantu pembeli dalam memilih jagung sesuai kebutuhan. Sikap ini tercermin dari pernyataan Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Hasba, Ibu Rahmina, Ibu Marwah, dan Ibu Kike, yang memandang pembeli sebagai pihak yang harus dihormati dan dilayani dengan baik.

Terdapat pula pedagang yang mengakui keterbatasan dalam menerapkan pelayanan secara konsisten. Ibu Asni menyampaikan bahwa ketika merasa lelah, ia tidak selalu menyapa orang yang hanya lewat, sedangkan Ibu Erni memilih untuk fokus melayani pembeli yang sudah singgah di lapak. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan pedagang masih dipengaruhi oleh kondisi fisik dan persepsi pedagang terhadap calon pembeli.

Dari sisi konsumen, mayoritas menyatakan merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan pedagang. Konsumen menilai pedagang cukup ramah, sopan, dan memberikan pelayanan yang sederhana namun menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang baik berkontribusi besar terhadap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kenyamanan dan kepercayaan konsumen, serta sejalan dengan prinsip etika bisnis Islam yang menekankan sikap santun, adil, dan bertanggung jawab dalam bermuamalah.

c. Memberi Pelayanan Lebih kepada Pembeli

Berdasarkan hasil wawancara, pemberian pelayanan lebih berupa bonus atau tambahan jagung tidak dilakukan secara rutin oleh sebagian besar pedagang. Pedagang seperti Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Rahmina, Ibu Marwah, dan Ibu Kike memilih untuk tidak memberikan bonus karena keterbatasan modal, stok jagung yang terbatas, serta kekhawatiran pembeli akan terbiasa meminta tambahan. Keputusan ini diambil untuk menjaga keadilan, perhitungan harga yang jelas, dan keberlangsungan usaha.

Di sisi lain, terdapat pedagang seperti Ibu Hasba yang sesekali memberikan tambahan jagung, terutama kepada pembeli langganan atau pembeli dalam jumlah besar. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian dan upaya meningkatkan kepuasan konsumen. Dalam perspektif etika bisnis Islam, kedua sikap tersebut tetap dapat dibenarkan. Pedagang yang tidak memberikan bonus mencerminkan nilai amanah dan kejujuran dalam menjaga kesesuaian harga dengan barang yang dijual, sedangkan pedagang yang memberikan tambahan menunjukkan nilai ihsan, yaitu berbuat kebaikan melebihi kewajiban.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, khususnya dalam hal kejujuran, pelayanan yang ramah, dan tanggung jawab terhadap konsumen. Namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya konsisten, terutama terkait transparansi dalam pengelolaan jagung sisa dan konsistensi pelayanan kepada seluruh calon pembeli. Faktor keterbatasan modal, kondisi fisik pedagang, serta pemahaman yang berbeda mengenai etika bisnis Islam menjadi tantangan dalam praktik perdagangan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.Prinsip etika bisnis islam dalam perdagangan jagung rebus

Penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru pada umumnya telah dilakukan dalam aktivitas jual beli sehari-hari, namun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala tersebut muncul baik dari faktor internal pedagang maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pasar dan perilaku konsumen. Akibatnya, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab belum sepenuhnya berjalan secara konsisten pada seluruh pedagang.

Salah satu kendala utama yang dihadapi pedagang adalah keterbatasan modal dan risiko kerugian. Pedagang sering berada pada posisi dilematis ketika jagung yang dijual mengalami penurunan kualitas, seperti menjadi keras, kurang manis, atau terlalu tua. Dalam kondisi tersebut, sebagian pedagang tetap berusaha jujur dengan menyampaikan kondisi jagung kepada pembeli, namun kejujuran ini terkadang menyebabkan jagung tidak laku terjual sehingga menimbulkan kerugian. Situasi ini membuat sebagian pedagang tergoda untuk tidak sepenuhnya terbuka demi menghindari kerugian ekonomi.

Persaingan antar pedagang juga menjadi kendala dalam penerapan etika bisnis Islam. Banyaknya pedagang jagung rebus di lokasi yang sama menyebabkan persaingan harga dan kualitas menjadi semakin ketat. Dalam kondisi tertentu, pedagang merasa tertekan untuk menyesuaikan harga atau tetap menjual jagung meskipun kualitasnya menurun, agar tidak kalah bersaing dengan pedagang lain yang mungkin kurang memperhatikan aspek kejujuran dan amanah. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan persaingan pasar dapat memengaruhi konsistensi pedagang dalam menerapkan prinsip etika bisnis Islam.

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran etis yang merata di kalangan pedagang. Meskipun sebagian pedagang memahami bahwa kejujuran dan tanggung jawab merupakan kewajiban dalam berdagang menurut ajaran Islam, masih ada pedagang yang menganggap praktik tersebut sebagai pilihan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bukan kewajiban. Hal ini terlihat dari adanya pedagang yang hanya menjelaskan kualitas jagung apabila pembeli bertanya atau tetap menjual jagung sisa meskipun kualitasnya menurun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan etika bisnis Islam pada pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru meliputi keterbatasan modal, risiko kerugian, persaingan usaha, perbedaan tingkat pemahaman etika, serta perilaku konsumen. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penerapan etika bisnis Islam belum sepenuhnya optimal, meskipun secara umum para pedagang telah memiliki niat dan kesadaran untuk menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam.

a.Kejujuran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru berupaya menerapkan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam. Mereka menyadari bahwa menyampaikan informasi jujur tentang kualitas jagung, memberikan potongan harga, atau bonus kadang menimbulkan kerugian materi sesaat.

Pedagang tetap menekankan kepuasan dan kepercayaan pelanggan sebagai prioritas, karena hal ini membangun loyalitas dan hubungan jangka panjang. Tantangan muncul ketika jagung sulit terjual atau persaingan pasar tinggi, menunjukkan bahwa penerapan kejujuran membutuhkan konsistensi dan integritas.

Secara keseluruhan, meski ada risiko kerugian, pedagang tetap menjaga integritas, pelayanan, dan kepercayaan konsumen, sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, sehingga usaha berjalan halal dan berkah.

Prinsip kejujuran terlihat dari sikap pedagang yang secara terbuka menjelaskan kualitas jagung yang mereka jual. Para pedagang menyampaikan apabila ada jagung yang terlalu tua, kurang manis, atau berbeda teksturnya, bahkan ada yang menjualnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan harga lebih murah agar tidak mengecewakan pembeli. Kejujuran ini tidak hanya membuat pembeli merasa dihargai, tetapi juga menciptakan kepercayaan sehingga pembeli kembali bertransaksi. Sikap pedagang tersebut menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa kejujuran merupakan pondasi utama dalam etika bisnis Islam dan menjadi sumber keberkahan usaha.[150]

b. Keadilan

Keadilan menuntut agar setiap transaksi dilakukan secara jujur, transparan, dan tanpa merugikan pihak lain. Seorang pelaku bisnis harus bersikap adil dalam menentukan harga, upah, maupun pembagian keuntungan, serta menghindari segala bentuk penipuan dan eksploitasi. Dengan menegakkan prinsip keadilan, tercipta keseimbangan sosial dan ekonomi yang harmonis, sehingga membawa kemaslahatan dan keberkahan bagi seluruh umat manusia.

Prinsip keadilan tercermin dari perlakuan pedagang yang memberikan harga yang sama kepada seluruh pembeli tanpa membeda-bedakan antara pembeli langganan, keluarga, atau pembeli baru. Meskipun beberapa pedagang memberikan potongan harga, potongan tersebut diberikan secara wajar sebagai bentuk penghargaan atau rasa terima kasih, bukan sebagai diskriminasi. Pedagang berusaha menjaga agar tidak ada pembeli yang merasa dirugikan, sehingga nilai keseimbangan dan kesetaraan dalam Islam tetap terjaga dalam proses jual beli.[151]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju berusaha menerapkan prinsip keadilan dalam penentuan harga. Sebagian pedagang memberi potongan harga atau bonus untuk pembeli tetap atau pembelian banyak, sementara sebagian lainnya menetapkan harga sama untuk semua agar tidak

[150] Drs. Faisal Badroen (ed.), Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), bab II dan bab IV.

[151] Permata, R. J., & Albab, U. (2024). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Marketplace. Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah, 7(1), 17–27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menimbulkan perbedaan perlakuan. Konsumen menilai harga umumnya wajar, dan sebagian pernah menerima potongan atau tambahan jagung.

c. Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa batas adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh manusia, karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan juga persatuan, manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Logikanya, prinsip ini sangat erat kaitannya dengan kehendak bebas.

Prinsip berikutnya adalah tanggung jawab, yang dalam praktiknya terlihat dari komitmen pedagang untuk menjaga kualitas jagung yang dijual. Mereka memeriksa kondisi jagung setiap hari dan tidak menjual jagung yang sudah tidak layak konsumsi. Jagung yang tidak habis dijual biasanya dibuang, diberikan kepada ternak, atau dibagikan kepada keluarga, bukan dijual kembali demi keuntungan. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa tanggung jawab pedagang bukan hanya kepada pembeli, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai bentuk amanah dalam mencari rezeki yang halal.[152]

Penerapan tanggung jawab tercermin dalam sikap pedagang yang berusaha menjaga kualitas jagung agar tetap layak konsumsi, tidak mencampur jagung lama dengan jagung baru tanpa penjelasan, serta menetapkan harga yang sesuai dengan kualitas barang. Sikap tersebut menunjukkan komitmen pedagang dalam menjaga kepercayaan pembeli dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan pihak lain. Tanggung jawab juga berkaitan dengan prinsip tauhid, di mana pedagang meyakini bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, sehingga mendorong mereka untuk bersikap jujur dan adil dalam berdagang

[152] Maulena, M., Zulkarnain, T., & Mariana, M. (2024). Transformasi Bisnis dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah. Jurnal Sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru menerapkan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam dengan menjaga kualitas jagung yang dijual. Pedagang umumnya tidak menjual jagung yang sudah tidak segar atau kurang layak, memilih untuk merebus jagung baru, menyimpan jagung yang masih layak, atau membagikannya kepada keluarga, tetangga, atau ternak. Pendekatan ini bertujuan agar pembeli tetap puas dan merasa dihargai, sekaligus menjaga kejujuran dalam berdagang.

Terdapat beberapa pedagang yang tetap menjual jagung sisa meskipun kualitasnya menurun. Praktik ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan tanggung jawab, yang dapat menimbulkan risiko penurunan kepuasan konsumen. Secara keseluruhan, meskipun sebagian pedagang belum konsisten, mayoritas berusaha menjaga integritas dagangan dan kepuasan pelanggan sesuai prinsip etika bisnis Islam.

d. Amanah

Amanah adalah sifat yang dapat dipercaya dalam diri seseorang dalam segala hal maupun untuk etika bisnis dalam segala transaksinya. Amanah adalah salah satu akhlak muslim yang paling penting untuk mengikuti syariat islam. Karena amanah ini adalah dapat dipercaya maka sangat dibutuhkan dalam etika bisnis karena dalam transaksi bisnisnya seorang pebisnis harus dapat dipercaya dengan semua pelaku bisnis dan mitra bisnisnya juga, baik yang muslim maupun non mislim.

Prinsip amanah tampak dari sikap pedagang yang menjaga kualitas dagangan dan tidak menipu pembeli. Mereka tidak mencampur jagung yang bagus dengan yang sudah rusak dan memastikan kebersihan serta kelayakan konsumsi jagung sebelum dijual. Amanah bagi mereka bukan sekadar menjaga kepercayaan pembeli, tetapi juga menjaga integritas diri sebagai seorang muslim yang mencari rezeki halal. Meskipun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terkadang harus menanggung kerugian karena sisa dagangan, pedagang tetap memilih untuk tidak menjual jagung yang tidak layak konsumsi.[153]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pedagang jagung rebus berusaha menjaga kualitas dagangan, terdapat beberapa pedagang yang tidak konsisten dalam menerapkan prinsip amanah. Beberapa pedagang jarang memeriksa kondisi jagung setiap hari atau menunda membuang jagung yang mulai menurun kualitasnya, sehingga dagangan yang kurang layak tetap dijual. Praktik ini berpotensi menurunkan kepuasan dan kepercayaan konsumen. Dari sisi konsumen, beberapa pembeli pernah menemukan jagung yang agak keras atau kualitasnya menurun, meskipun masih layak dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi kendala dalam menjaga kualitas dagangan secara konsisten.

e. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

Para pedagang juga menerapkan prinsip kehendak bebas (hurriyyah) dalam berdagang, seperti bebas menentukan metode berjualan, inovasi rasa, hingga harga yang sesuai kemampuan mereka. Namun, kebebasan tersebut tetap berada dalam batas syariat, yaitu tidak menipu, tidak menjatuhkan pedagang lain, dan tidak

[153] Lestari, D. S., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat : Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 288-297. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengambil keuntungan berlebihan. Para pedagang saling mendukung satu sama lain dan menjaga hubungan baik antar sesama pedagang dengan keyakinan bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT.[154]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru umumnya memahami konsep kebebasan dalam berdagang dengan batasan etika bisnis Islam. Sebagian besar pedagang menekankan bahwa kebebasan untuk menentukan cara berdagang, inovasi produk, atau harga harus tetap disertai tanggung jawab, tidak menzalimi pembeli maupun sesama pedagang, dan selalu menjaga kejujuran serta keadilan. Pedagang menghargai perbedaan cara berdagang antarpenjual, termasuk variasi bumbu atau strategi penjualan, asalkan tidak menjelekkan dagangan orang lain dan tidak menimbulkan persaingan yang merugikan.

f. Tidak Menzalimi

Islam sebagaimana agama paripurna yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan dan keluhuran tidak pernah membenarkan adanya perbuatan zalim atau aniaya kepada orang lain. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhamad ini tidak pernah membenarkan adanya tindakan zalim dengan alasan dan motif apa pun. Segala perbuatan yang dinilai merugikan orang lain merupakan perbuatan yang terlarang dan tidak bisa dibenarkan.

Prinsip tidak menzalimi (lā taẓlimūn) juga terlihat dalam perilaku pedagang yang berusaha tidak merugikan pembeli maupun pedagang lain. Mereka tidak mengambil untung terlalu besar, tidak memanfaatkan kesempatan ketika pembeli tidak menawar, dan tidak menurunkan harga secara tidak wajar untuk menjatuhkan pesaing. Para pedagang memahami bahwa mengambil keuntungan dengan cara

[154] Muhammad Rusli and Muh Rifki Alisyah, "PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI ZAMAN DIGITAL (STUDI PADA BUKALAPAK.COM)," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merugikan orang lain bertentangan dengan nilai Islam, sehingga mereka memilih untuk menjual dengan jujur, adil, dan sesuai kualitas jagung yang ditawarkan.[155]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru umumnya berupaya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab, dalam praktik berdagang sehari-hari. Pedagang berusaha menjaga kualitas jagung dengan tidak menjual yang sudah tidak layak, menyesuaikan harga agar adil untuk semua pembeli, dan terkadang memberikan potongan atau bonus secara wajar bagi pembelian banyak atau pelanggan tetap. Kebebasan dalam berdagang diterapkan dengan tetap memperhatikan tanggung jawab dan tidak merugikan pembeli maupun sesama pedagang.

wawancara juga menunjukkan adanya tanggapan negatif atau kendala. Beberapa pedagang jarang memeriksa kondisi jagung secara rutin, menunda penjualan jagung yang menurun kualitasnya, atau kadang tergoda menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan lebih. Dari sisi konsumen, sebagian pernah menemukan jagung agak keras atau kualitas menurun, meskipun pedagang biasanya memberi penjelasan atau penggantian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya konsisten, tetapi secara umum pedagang tetap berusaha menjaga kepercayaan, kepuasan pelanggan, dan keberkahan usaha.

3. Tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku padagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru, dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang telah berupaya menjaga kualitas jagung agar tetap enak dan layak jual meskipun

[155] Nasrulloh Nasrulloh, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dan Transformasi Digital UMKM Madura Dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals," JES (Jurnal Ekonomi Syariah) 7, no. 1 (February 28, 2022): 63–75, https://doi.org/10.30736/jesa.v7i1.183.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dijual hingga sore hari. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan jagung dalam jumlah yang diperkirakan habis pada hari itu, memeriksa kualitas jagung sebelum dijual, menyimpan jagung dalam panci tertutup, serta memanaskan kembali jagung yang tersisa agar tetap hangat dan empuk. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan pembeli tetap mendapatkan jagung dengan rasa yang baik dan tidak kecewa.

Beberapa pedagang, seperti Ibu Hamsia, Ibu Tati, Ibu Hasba, Ibu Rahmina, dan Ibu Asni, menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga mutu barang dagangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada konsumen. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam etika bisnis Islam, karena pedagang berusaha memberikan produk yang layak dan tidak merugikan pembeli.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya kendala dalam menjaga kualitas secara konsisten. Beberapa pedagang mengakui tidak memiliki trik khusus atau tidak selalu sempat memanaskan kembali jagung, sehingga jagung yang dijual pada sore hari menjadi kurang hangat atau teksturnya mulai mengeras. Selain itu, terdapat pedagang yang mencampur jagung sisa dengan jagung baru untuk menghindari kerugian, meskipun menyadari bahwa praktik tersebut dapat menurunkan kualitas rasa dan menimbulkan dilema antara kejujuran dan keuntungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju mencerminkan perpaduan antara praktik etis dan non-etis. Di satu sisi, terdapat upaya menjaga kualitas sebagai bentuk kepedulian terhadap hak konsumen, namun di sisi lain masih terdapat tindakan yang berpotensi bertentangan dengan prinsip kejujuran dan perlindungan konsumen dalam etika bisnis Islam. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor keterbatasan modal,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekhawatiran akan kerugian, serta tekanan untuk tetap memperoleh pendapatan harian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang jagung rebus di Kampung Laju Kabupaten Barru berupaya menjaga kualitas jagung yang dijual agar tetap enak dan memuaskan pembeli. Beberapa pedagang menyiapkan jagung dalam jumlah yang kira-kira habis pada hari itu, memeriksa kondisi jagung sebelum dijual, memisahkan jagung yang kurang bagus, atau menyimpan jagung di panci tertutup agar tetap hangat. Strategi ini bertujuan untuk menjaga rasa manis dan tekstur jagung sehingga pembeli tetap puas dan loyal.

sebagian pedagang menghadapi kendala terkait sisa jagung. Ada yang mencampur jagung lama dengan yang baru untuk menghindari kerugian, meskipun hal ini dapat menurunkan kualitas rasa. Beberapa pedagang juga tidak sempat memanaskan jagung sisa saat sore hari, sehingga konsumen kadang mengeluh karena jagung terasa agak keras atau dingin. Kondisi ini menunjukkan dilema antara menjaga kejujuran dan kualitas dagangan dengan kebutuhan untuk menghindari kerugian, sehingga penerapan prinsip etika bisnis Islam masih menghadapi tantangan dalam praktik sehari-hari.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pedagang Jagung Rebus Di kampong Laju Kabupaten Barru, maka simpulan diberikan sebagai berkut:

1. Perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju secara umum telah mencerminkan penerapan etika bisnis yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Para pedagang menunjukkan keramahan, kesopanan, serta sikap sabar dalam melayani pembeli, termasuk dalam proses tawar-menawar. Mereka menjunjung tinggi kejujuran dengan menyampaikan kondisi jagung apa adanya, menjaga kualitas, serta menghindari praktik kecurangan seperti menaikkan harga berlebihan atau menjual barang yang tidak layak konsumsi. Selain itu, pedagang menerapkan prinsip keadilan dengan memberikan harga yang sama kepada semua pembeli dan tidak melakukan diskriminasi. Tanggung jawab juga terlihat melalui upaya menjaga kebersihan, kualitas, dan amanah dalam pelayanan.
2. Prinsip etika bisnis Islam yang relevan dalam perdagangan jagung rebus di Kampung Laju mencakup kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, kehendak bebas, dan larangan berbuat zalim. Seluruh prinsip tersebut tampak diterapkan oleh para pedagang dalam praktik jual beli sehari-hari. Mereka menunjukkan kejujuran dengan menyampaikan kondisi jagung apa adanya dan memberikan harga sesuai kualitas. Keadilan dijalankan dengan memperlakukan seluruh pembeli secara setara tanpa diskriminasi. Prinsip amanah dan tanggung jawab terlihat dari komitmen menjaga kualitas dagangan, kebersihan, dan tidak menjual jagung yang tidak layak konsumsi meskipun berpotensi menimbulkan kerugian.
3. Berdasarkan peninjauan menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang jagung rebus di Kampung Laju telah selaras dengan nilai-nilai dasar etika bisnis Islam. Para pedagang menerapkan kejujuran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan menyampaikan kondisi jagung secara terbuka, menerapkan keadilan dengan memberikan harga yang sama kepada semua pembeli, serta menunjukkan amanah dan tanggung jawab melalui upaya menjaga kualitas dagangan dan menghindari penjualan jagung yang tidak layak konsumsi. Selain itu, kebebasan berdagang tetap dijalankan dalam batas syariat, tanpa merugikan pedagang lain atau melakukan persaingan tidak sehat. Pedagang juga konsisten menghindari tindakan zalim dengan tidak mengambil keuntungan berlebihan atau memanfaatkan ketidaktahuan pembeli.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pedagang Jagung Rebus Di kampong Laju Kabupaten Barru, maka saran diberikan sebagai berkut:

1. Meskipun pedagang sudah berusaha jujur, seperti menyampaikan kualitas jagung apa adanya, tetap diperlukan konsistensi dalam menerapkan prinsip ini. Pedagang disarankan untuk selalu memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi jagung, harga, serta alasan perubahan harga agar kepercayaan pembeli semakin kuat dan praktik bisnis semakin sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perilaku menjaga kebersihan sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas makanan. Pedagang disarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan peralatan dan lokasi berdagang agar pembeli merasa lebih nyaman.
2. Bagi Pemerintah Daerah, disarankan memberikan pendampingan, pelatihan, dan edukasi secara rutin kepada pedagang jagung rebus di Kampung Laju, Kabupaten Barru. Pendampingan ini dapat mencakup cara menjaga kualitas jagung, melayani pembeli dengan ramah, menerapkan prinsip kejujuran, dan strategi jual beli yang efektif. Dengan bimbingan ini, pedagang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dagangan, membangun kepercayaan konsumen, menjaga reputasi usaha, dan memperoleh keuntungan yang halal serta berkah sesuai etika bisnis Islam. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi media informasi dan sarana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendukung agar praktik berdagang yang jujur dan adil menjadi budaya yang kuat di masyarakat.

3. Bagi peneliti, disarankan untuk menambah kajian mengenai bagaimana keberlanjutan usaha pedagang jagung rebus dapat terjaga dalam jangka panjang. Peneliti dapat meneliti apakah penerapan etika bisnis Islam seperti kejujuran dalam menetapkan harga, menjaga kualitas jagung, bersikap ramah kepada pembeli, serta adil dalam melayani benar-benar membantu pedagang untuk mempertahankan penghasilan mereka. Selain itu, peneliti juga bisa melihat apakah sikap yang sesuai dengan etika Islam membuat pelanggan lebih percaya, lebih sering kembali membeli, dan menilai pedagang secara positif di mata masyarakat. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat langsung dari penerapan etika bisnis Islam bagi kelangsungan usaha pedagang jagung rebus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. "Perilaku Pedagang," 2016, 1–23.

Afifah, Fitri Nur, and Abdur Rohman. "Analisis Kelayakan Bisnis Pada UMKM Kue Basah Lepet Jagung ' Aura Jaya ' Ditinjau Dari Prinsip Etika Bisnis Islam" 1 (n.d.): 41–55.

Agama, Kementrian. "AL-Qur'an Dan Terjemahan(Edisi Terbaru,2019)," n.d.

Astuti, An Ras Try. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer). IAIN Parepare Nusantara Press*, 2022.

Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Praktek Jual Beli Jagung Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Bertens, K. "Etika." *(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2011)*, n.d.

Darmawati. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah." *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2017): 58–68.

FEBRIANTI, DIAN. "Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam." *Likuid* 1, no. 1 (2021).

Firdausi, Novandina Izzatillah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Prilaku Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.

Haris, Nunung Asqiah. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perikaku Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Sidrap." *Skripsi Iain ParePare*, 2023, hlm.21.

Hendrawati. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Bekatul." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 1–76.

Hidayat, Andi Muhsin. "Bukan Hanya Tiram Bakar, Berikut Kuliner Khas Kabupaten Barru Yang Wajib Dicoba - Chanel Sulsel." *Channel Sulses*, 2023.

Hudawy, Marwan. "Skripsi Prilaku Pedagang Muslim Dalam Jual Beli Jagung Di Batulappa Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)," 2020.

Ika, Ika. "Amanah Dalam Etika Bisnis Islam." *Kompasiana*, 2017.

Kolomnis, Sunnatullah. "Larangan Berbuat Zalim Dan Pebelaan Orang Yang DiZalimi," 2023. https://nu.or.id/syariah/larangan-berbuat-zalim-dan-pembelaan-islam-pada-orang-yang-dizalimi-jfrss.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lubis, Shety Sugiarti, Sri Anjani, Della Alvionita, Dini Vientiany, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Bisnis Dalam Perspektif Islam" 3 (2025).

Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah. "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah." *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah* 6 (2024): 49–61.

"Moralitas Dan Kehidupan Yang Baik;Pengantar Etika Melalui Sumber Klasik, Disunting Olrh Clancy W. Martin Dan Wayne Vaught." *(Boston: McGraw-Hill Higher Education,2009)*, n.d.

Munandar, Aris, and Ahmad Hasan Ridwan. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 271–87. https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659.

Peningkatan Pendapatan, Dalam, and Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Home Industri Jagung Marning Prodi Ekonomi Syariah," 2024.

Pizza, Muslim. "Hadits Shahih Muslim No. 203 - Kitab Iman," n.d.

Rahmawati, Nurul Tari, Mulyadi Kosim, and Sutisna Sutisna. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional:" *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2022): 894–907.

Rahmi, Aulia, and Imelda Oktavia. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm Distribusi Jagung Di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman." *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2021): 95–103. https://doi.org/10.31958/mabis.v1i2.4570.

Ruhana, Ika. "Pengaruh Persepsi Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Machivellian, Dan Prefensi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi Pada Konsultan Pajak Di Kota Malang)." *Jurnal Perpajakan* 10, no. 1 (2016): h.3. https://doi.org/10.1177/0272989x13493969.

S Keraf, RH Imam. "Bab Ii Landasan Teori Etika Bisnis," 1998, 1–16.

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "Strategi Pemasaran Jagung Rebus Di Kecamatan Pondidaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Suparyanto dan Rosad (2015. "Perilaku Pedagang." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Strategi Pemasaran Jagung Rebus Di Kecamatan Pondidaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." *Sustainability (Switzerland)* 11,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

no. 1 (2019): 1–14.

Umuri, Khairil, and Azharsyah Ibrahim. "Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Jurnal Iqtisaduna*, 2020, 187–97.

Yeni Gustiarni. "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Panorama Kota Bengkulu," 2022, P.27.

Yuliyanti, Eva. "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2019.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Ritel Berbasis Syariah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Alan Kurniwan

NIM : 2120203860202070

Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Alan kurniawan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Peadagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru

1. Bagaimana cara ibu melayani pembeli sehari hari?
2. Bagaimana tanggapan ibu jika ada konsumen ingin melakukan tawar menawar saat membeli jagung?
3. Jika ada jagung yang kualitasnya kurang baik misalnya terlalu tua, keras, atau tidak manis, apakah Ibu tetap menjualnya? Bagaimana cara Ibu menyampaikannya kepada pembeli?
4. Bagaimana Ibu menjaga jagung agar tetap segar selama di jual?
5. Apakah ibu pernah memberikan potongan harga kepada pembeli tertentu? Jika iya apa alasannya?
6. Kalau jagung tidak habis terjual hari ini, apa biasanya ibu lakukan? Bagaimana tanggapan ibu?
7. Bagaimana Ibu menjaga agar tidak menjual jagung yang sudah tidak layak, meskipun sayang jika dibuang?
8. Apakah Ibu pernah berdiskusi dengan pedagang lain tentang kebebasan dalam menentukan harga atau cara berdagang? Apa tanggapan mereka?
9. Dalam berdagang, Pernahka Ibu merasa tergoda untuk mengambil untung lebih besar dari pembeli tertentu? Bagaimana Ibu menahan diri agar tidak menzalimi?
10. Apakah Ibu pernah mengalami kerugian karena memilih jujur? Bagaimana Ibu memaknai hal tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pedoman Wawancara Konsumen

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap perilaku pedagang jagung rebusdalam melayani pembeli?

2. Dari semua pedagang jagung rebus yang pernah bapak/ibu tempati membeli dakah yang menurut anda pelayanannya kurang baik?

3. Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan jagung rebus yang kualitasnya kurang baik seperti terlalu tua keras atau kurang manis, atau asin?

4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan potongan harga saat membeli jagung rebus dari pedagang?

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan jagung rebus yang menurut anda sudah kurang layak seperti bau tidak sedap atau teksturnya berubah?

Mengetahui
Pembimbing Utama



Rusnaena, M.Ag
NIP.19680205 200312 2 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5351/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025 16 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ALAN KURNIAWAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PALANRO, 12 Agustus 2001
NIM	: 2120203860202070
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: KELURAHAN PALANRO, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG JAGUNG REBUS DI KAMPUNG LAJU KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 20 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru Email: dpmptsptk.barru@gmail.com

Barru, 29 Oktober 2025

Nomor : 521/IP/DPMPTSP/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lawallu Kec. Soppeng Riaja

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor: B-5351/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025 tanggal, 16 Oktober 2025 perihal tersebut di atas, maka ***Mahasiswa*** di bawah ini :

Nama	**: Alan Kurniawan**
Nomor Pokok	**: 2120203860202070**
Program Studi	**: Ekonomi Syariah**
Perguruan Tinggi	**: IAIN Parepare**
Pekerjaan/Lembaga	**: Mahasiswa**
Alamat	**: Jl. Baco Enni No. 40 Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru**

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **30 Oktober 2025 s/d 29 November 2025,** dalam rangka penyusunan ***skripsi,*** dengan judul :

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG JAGUNG REBUS DI KAMPUNG LAJU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik

ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Soppeng Riaja Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan.

DPMPTSP
BARRU
PAREPARE

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN SOPPENG RIAJA
DESA LAWALLU

Alamat : Jl. Poros Makassar – Pare Pare KM. 122 KP. 90752

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.9.14.1/509/Desa Lawallu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RASWADY, S.I.Pem**
Jabatan : **Kepala Desa Lawallu**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Alan Kurniawan**
Nomor Pokok : **2120203860202070**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Perguruan Tinggi : **IAIN Pare-Pare**
Alamat : **Jl. Baco Enni No. 40 Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru**

Benar pernah Melakukan Penelitian/ Pengambilan Data di Wilayah Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, yang Berlangsung Mulai Tanggal **30 Oktober 2025 s/d 29 November 2025**, Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **"TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG JAGUNG REBUS DI KAMPUNG LAJU KABUPATEN BARRU".**

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawallu, 3 Desember 2025
Kepala Desa Lawallu

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DESA LAWALLU
KECAMATAN SOPPENG RIAJA

RASWADY, S.I.Pem

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:Hamsia
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang jagung rebus
Lama Berjual	: ± 10 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 33

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurniawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

Hamsia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Taki
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang Jagung rebus
Lama Berjual	: 8 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 30

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurniawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

Taki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Hasan
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang Jagung Rebus
Lama Berjual	: 4 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 39

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurnlawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

Hasan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: [illegible]
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang jagung rebus
Lama Berjual	: 20 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 42

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurniawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

[illegible]

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Mariaan
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang Jagung rebus
Lama Berjual	: 20 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 91

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurniawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Like
Pekerjaan/Jabatan	: Pedagang Jagung rebus
Lama Berjual	: 6 tahun
Alamat	: Laju
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 24

Menerangkan bahwa

Nama	: Alan Kurniawan
Nim	: 2120203860202070
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung Laju Kabupaten Barru"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Laju, 2025

Like

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI



Hasba (33)



Marwah (55)



Kike (20)



Rahmina (71)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Hamsia (75)



Tati (47)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Alan Kurniawan yang akrab di sapa alan, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Armin dan Dan Fatmawati. Penulis dilahirkan di Palanro, pada tanggal 12 Agustus 2001. Pendidikan dasar penulis di SD Inpres Palanro dan lulus di tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan SMP Negeri 3 Mallusetasi dan tamat pendidikan tahun 2017. Pendidikan menengah di tempuh di Man 2 Barru dan tamat di tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis di terima sebagai Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis berpartisipasi dalam Program PPL di Kantor Bupati di Kabupaten Enrekang tahun 2025, penulis menyelesaikan pendidikan S1-nya dengan menulis skripsi berjudul *"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Jagung Rebus Di Kampung laju Kabupaten Barru"*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE